

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN
REWARD PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MATERI BILANGAN
PECAHAN KELAS V SDN 03 KEMIRI JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

LIA KURNIAWATI

NIM. 203180191

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

HALAMAN JUDUL

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN
REWARD PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MATERI BILANGAN
PECAHAN KELAS V SDN 03 KEMIRI JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



OLEH:

LIA KURNIAWATI

NIM. 203180191

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Kurniawati, Lia. 2022. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pemberian Reward pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan Kelas V SDN 03 Kemiri.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M.Si..

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil dan Motivasi Belajar, Pemberian Reward, Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari semua siswa khususnya anak sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ialah masih banyak siswa masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar siswa hanya mencatat dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Rasa percaya diri siswa masih tergolong rendah maka dari itu siswa malu akan bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Dalam sesi tanya jawab guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut hal ini dilakukan karena apabila tidak ditunjuk siswa hanya diam dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, siswa merasa bosan dengan mata pelajaran matematika karena siswa kurang tertarik dengan motivasi yang diberikan oleh guru. Motivasi yang diberikan guru kurang maksimal. Guru hanya memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa. Hal ini membuat kurangnya tertarik siswa terhadap motivasi yang diberikan kepada siswa kenyataan ini merupakan hasil dari ungkapan siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *reward* untuk (1) meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri, (2) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri, dan (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup tiga siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian hasil dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I hasil penelitian angket motivasi belajar diperoleh siswa yang mendapat predikat sangat tinggi baru mencapai 5 siswa setara dengan 31,25% dari 17 siswa, sehingga masih terdapat 12 siswa yang belum mencapai predikat sangat tinggi dan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 31,25% dan 68,75% belum tuntas. Selanjutnya pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dimana diperoleh siswa yang mendapat predikat sangat tinggi berjumlah 12 siswa atau 70,59% dan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 76,48% dan yang belum tuntas sebesar 23,52%. Kemudian di siklus III mengalami peningkatan yang sangat drastis, siswa yang mendapat predikat baik sudah mencapai 15 siswa atau 88,23% dan hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 94,12% dan 5,88% belum tuntas.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lia Kurniawati
NIM : 203180191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan Kelas V SDN 03 Kemiri.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

SOFWAN HADI, M.Si.
NIP. 198502182015031001

Tanggal 20 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. TINTIN SUSIOWATI, M.Pd.

NIP. 19771116200801017

P O N O R O G O

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lia Kurniawati
NIM : 203180191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan Kelas V SDN 03 Kemiri.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Juni 2022

Ponorogo, 2 Juni 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag (.....)
2. Penguji 1 : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd (.....)
3. Penguji 2 : Sofwan Hadi, M.Si (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Kurniawati

NIM : 203180191

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan Kelas V SDN 03 Kemiri.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 20 Juni 2022



Lia Kurniawati

NIM. 203180191



IAIN
PONOROGO

SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Kurniawati
NIM : 203180191
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahan Kelas V SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 April 2022



Lia Kurniawati

PONOROGO

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan:

Kepada almameter IAIN Ponorogo

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas seizinMu saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa menemui kendala apapun. Semoga satu langkah keberhasilan ini mampu mengantarkanku saya pada langkah-langkah berikutnya dalam meraih cita-cita saya.

1. Kepada Ibu Suratin, ibuku tercinta dan tersayang malaikat tak bersayap yang selalu memberiku peluk hangat, kasih sayang, do'a, dan dukungan. Aku hanya terima kasih yang bisa kuucapkan dari bibir mungil ini. Ibulah yang penyemangat hidupku tanpa ibu aku tidak bisa sampai disini. Kaulah segalanya ibu tercinta, beribu ribu terimakasih aku ucapkan kepadamu.
2. Kepada Papaku yang aku sayangi terimakasih atas do'a dan dukungannya serta semangat yang kau berikan kepadaku.
3. Kepada kakak-kakakku yang tercinta dan tersayang, Mbak Linda, Mas Bambang, dan Mbak Rubi, yang sudah memberikan do'a, dukungan, dan semangat. Aku ucapkan banyak terima kasih pada kalian dan dengan dukungan serta doa kalian adikmu ini bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan lancar.
4. Serta keponakanku tersayang, Aiyra Shabira Azzahra, Aqila Janefi Azzahra, Muhammad Nabil Gibran, Aqila Kirana Pramudita, dan Arjuna Wijaya Sakti yang selalu memberi tawa dan lukisan senyum untuk tetap semangat.
5. Kepada Mbah Tuminem, Mbahku yang aku sayangi dan ku cintai beribu-ribu kucapkan terimakasih atas do'a dan dukungan serta semangat sehingga cucumu ini bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.
6. Kepada sahabat-sahabatku yang tak bisa aku sebutkan semua dan keluarga besar kelas PGMI F angkatan 2018 terimakasih untuk semangat dan segala hal yang telah

kudapatkan bersama kalian. Menjadi tempatku berkeluh kesah berbagi banyak cerita, peluk hangat untuk kalian dan do'a baik untuk kalian.

7. Kepada guru-guruku yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungan serta semangat aku sangat berterima kasih.



MOTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat
(balasan)nya”¹ (QS. Al Zalzalah: 7)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Robbani* (Jakarta: Surprise, 2016), 600.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Pecahahn Kelas V SDN 03 Kemiri.” Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar stata satu (S-1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtida’iyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, sedah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Bapak Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Ibu Dr. Tintin Susilowati, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Bapak Sofwan Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membekali dengan ilmu yang sangat berguna dan manfaat serta membimbing dan memberikan banyak hal selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dr. Umi Rohmah, M. Pd. I. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan banyak hal selama perkuliahan hingga skripsi ini selesai.

6. Kepala sekolah SDN 03 Kemiri, yang telah memberikan izin melakukan penelitian, guru dan staf SDN 03 Kemiri, siswa-siswi kelas V, serta semua pihak di SDN 03 Kemiri yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian dilapangan.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala dukungan, bantuan, serta bimbingan yang telah diberikan kepada kami semua, kami hanya bisa mendoakan semoga amal kebaikan Bapak/Ibu mendapat penghargaan yang sepadan dari Allah SWT. Peneliti sudah berusaha menyusun semaksimal mungkin, akan tetapi Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti sendiri dan setiap pembacanya.

Ponorogo, 2 April 2022

Peneliti



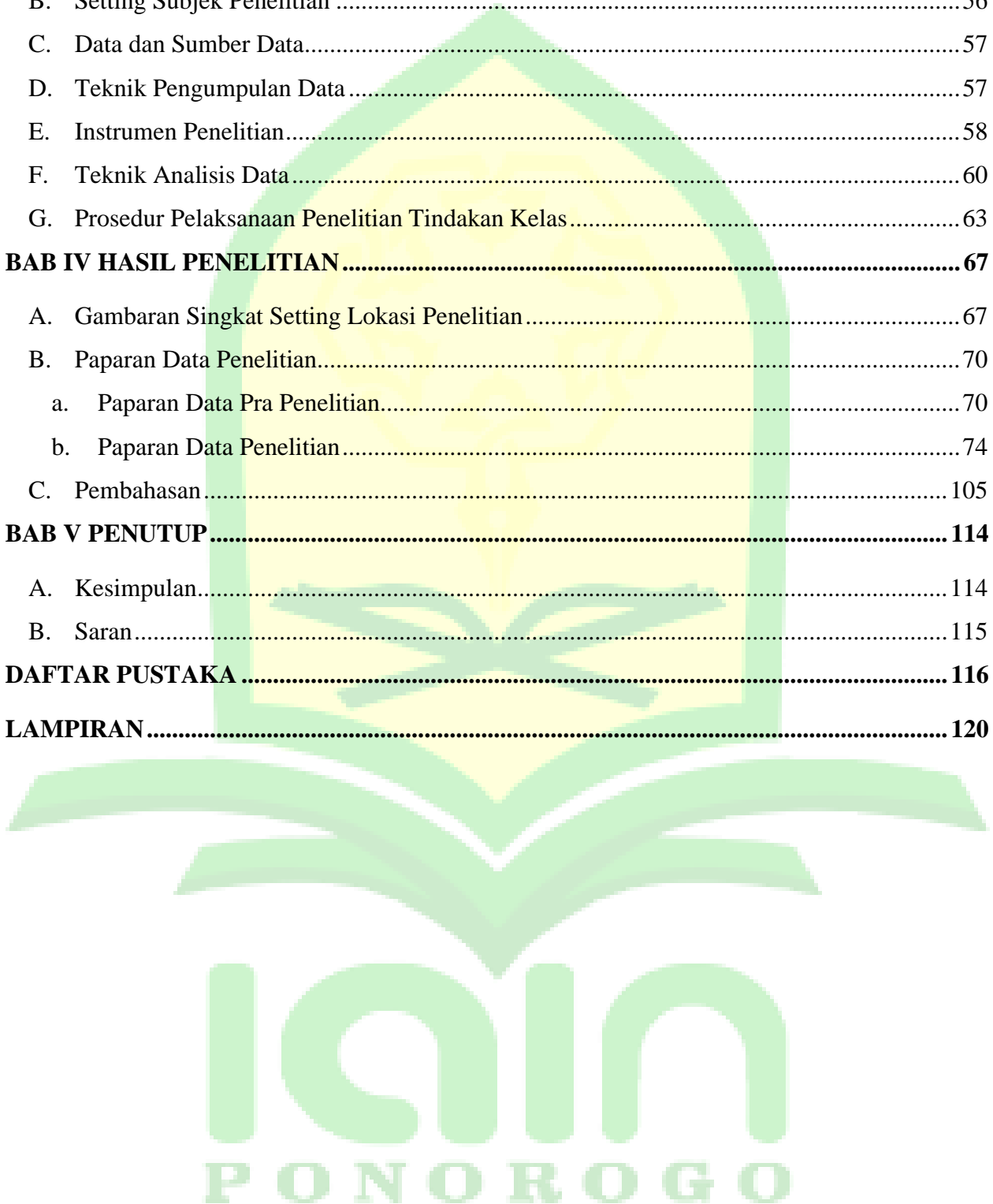
Lia Kurniawati
NIM. 203180191

IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT KEASLIAN TULISAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Hasil Belajar	25
3. Metode Pemberian <i>Reward</i>	31
4. Matematika.....	39
5. Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan	42
B. Penelitian Terdahulu	48
C. Kerangka Berpikir	52

D. Pengajuan Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Subjek Penelitian	56
C. Data dan Sumber Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Instrumen Penelitian.....	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian	67
B. Paparan Data Penelitian.....	70
a. Paparan Data Pra Penelitian.....	70
b. Paparan Data Penelitian.....	74
C. Pembahasan.....	105
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120

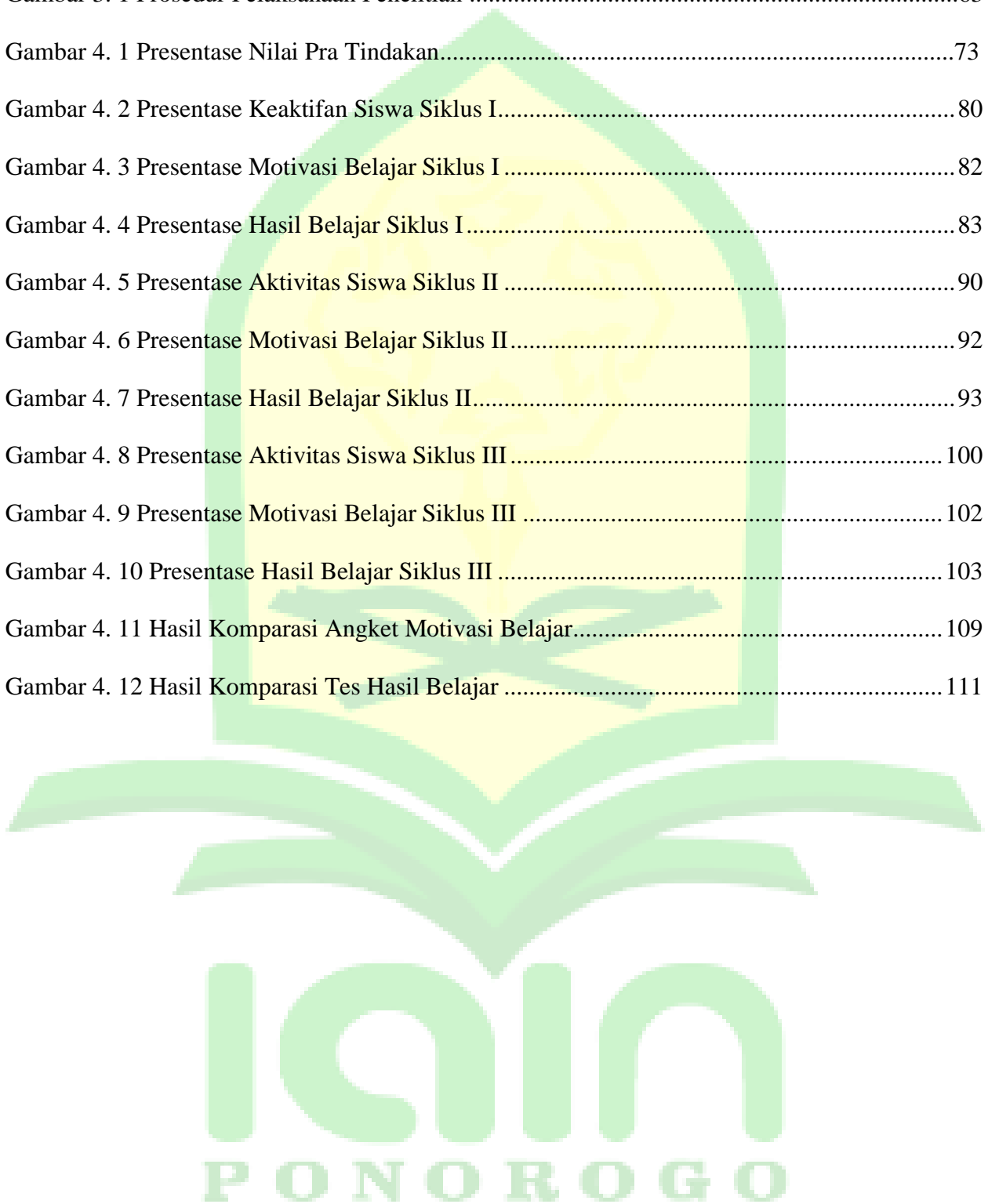


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar	28
Tabel 2.2 Indikator Materi Bilangan Pecahan Kelas V	46
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar	59
Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Angket	60
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar	61
Tabel 3. 4 Taraf Keberhasilan Tindakan	62
Tabel 4. 1 Keadaan guru SDN 03 Kemiri	69
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SDN 03 Kemiri	69
Tabel 4. 3 Presentase Hasil Belajar Pra Tindakan	73
Tabel 4. 4 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I	78
Tabel 4. 5 Penilaian Motivasi Belajar Siswa Siklus I	80
Tabel 4. 6 Presentase Hasil Belajar Siklus I	82
Tabel 4. 7 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II	89
Tabel 4. 8 Penilaian Motivasi Belajar Siklus II	90
Tabel 4. 9 Presentase Hasil Belajar Siklus II	92
Tabel 4. 10 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus III	98
Tabel 4. 11 Penilaian Motivasi Belajar Siklus III	100
Tabel 4. 13 Presentase Hasil Belajar Siklus III	102
Tabel 4. 14 Komparasi Hasil Angket Motivasi Belajar	107
Tabel 4. 15 Komparasi Tes Hasil Belajar	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
Gambar 3. 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	63
Gambar 4. 1 Presentase Nilai Pra Tindakan.....	73
Gambar 4. 2 Presentase Keaktifan Siswa Siklus I.....	80
Gambar 4. 3 Presentase Motivasi Belajar Siklus I	82
Gambar 4. 4 Presentase Hasil Belajar Siklus I.....	83
Gambar 4. 5 Presentase Aktivitas Siswa Siklus II	90
Gambar 4. 6 Presentase Motivasi Belajar Siklus II.....	92
Gambar 4. 7 Presentase Hasil Belajar Siklus II.....	93
Gambar 4. 8 Presentase Aktivitas Siswa Siklus III.....	100
Gambar 4. 9 Presentase Motivasi Belajar Siklus III	102
Gambar 4. 10 Presentase Hasil Belajar Siklus III	103
Gambar 4. 11 Hasil Komparasi Angket Motivasi Belajar.....	109
Gambar 4. 12 Hasil Komparasi Tes Hasil Belajar	111



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Rencana Perangkat Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2: Lembar Hasil Belajar Pra Tindakan
- Lampiran 3: Lembar Kisi-kisi tes siklus I
- Lampiran 4: Lembar Tes Hasil Belajar Siklus I
- Lampiran 5: Hasil Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 6: Handout Materi Siklus I
- Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 8: Lembar Kisi-kisi tes Siklus II
- Lampiran 9: Lembar Tes Hasil Belajar Siklus II
- Lampiran 10: Hasil Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 11: Handout Materi Siklus II
- Lampiran 12: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III
- Lampiran 13: Lembar Kisi kisi Tes Siklus III
- Lampiran 14: Lembar Tes Hasil Belajar Siklus III
- Lampiran 15: Hasil Belajar Siswa Siklus III
- Lampiran 16: Handout Materi Siklus III
- Lampiran 17: Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 18: Hasil Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 20: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 21: Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
- Lampiran 22: Surat Pernyataan Keaslian Penelitian
- Lampiran 23: Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Kemiri dengan melakukan observasi awal dan wawancara. Alasan peneliti memilih lokasi di SDN 03 Kemiri dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Berdasarkan observasi awal motivasi dan hasil belajar siswa yang ada di SDN 03 Kemiri masih tergolong rendah². Rendahnya motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V di SDN 03 Kemiri dapat diketahui dari masih banyaknya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar siswa hanya mencatat dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri siswa masih tergolong rendah maka dari itu siswa malu akan bertanya pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam sesi tanya jawab guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut hal ini dilakukan karena apabila tidak ditunjuk siswa hanya diam dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karena itu pada sesi tanya jawab siswa tidak ada yang ingin menjawab dari pertanyaan guru ataupun sebaliknya. Selain itu, metode yang digunakan guru masih relatif umum diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun dari metode yang digunakan guru, siswa tetap mengikuti dengan baik akan tetapi banyak siswa yang bosan dengan mata pelajaran matematika.

SDN 03 Kemiri memiliki perbedaan dengan sekolah yang lainnya dimana di SDN 03 Kemiri setiap harinya memberikan pembelajaran Matematika pada siswa khususnya di kelas V. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang kurang memahami materi mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Selain itu, sebagian besar siswa masih kesulitan mengerjakan soal matematika salah satunya adalah materi mengenai operasi

² Wawancara dengan bapak Iluk Suwarno, S.Pd., Tentang Masalah pada Pembelajaran dan KKM Mata Pelajaran Matematika, Tanggal 10 Oktober 2022 di SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo.

bilangan pecahan. Hal ini membuat sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, susah, dan membosankan³. Kenyataan ini sudah sering didengar peneliti dari ungkapan beberapa siswa. Ada tiga siswa yang berpikir negatif pada mata pelajaran matematika. Siswa A menyatakan bahwa matematika itu mata pelajaran yang membosankan karena setiap harinya selalu dihadapkan dengan matematika. Matematika juga dianggap mata pelajaran yang sukar, hal ini merupakan ungkapan dari siswa B yang mengungkapkan bahwa materi yang ada di matematika sangat sulit untuk dipahami. Selain itu, siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam menyimak pembelajaran matematika. Dorongan yang diberikan guru pada anak didik kurang maksimal atau dikatakan bahwasanya guru tidak memberikan *reward* kepada siswa kecuali pujian yang diberikan kepada siswa yang pintar. Hal ini membuat kurangnya tertarik siswa terhadap motivasi yang diberikan kepada siswa kenyataan ini merupakan hasil dari ungkapan siswa C.

Salah satu materi pada matematika yang sebagian besar siswa belum memahami yaitu materi operasi bilangan pecahan. Menuntaskan operasi hitung pecahan memerlukan pemahaman konsep yang lebih sukar dibandingkan operasi hitung lainnya, hal inilah yang mengakibatkan banyak siswa yang kesusahan memahami operasi hitung pecahan, sebagai akibatnya hasil belajar operasi hitung pecahan masih kurang baik. observasi dan informasi guru serta siswa kelas V diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan di mata pelajaran matematika khususnya pada mata pelajaran operasi hitung pecahan. Hal ini pula dapat mempengaruhi peningkatan dari kualitas mutu pendidikan.

Beragam cara telah dilaksanakan dalam menaikkan mutu pendidikan nasional diantaranya melalui berbagai pelatihan dan kualitas pengajar, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pendidikan serta pemugaran wahana dan prasaran

³ Wawancara dengan siswa kelas V. Tentang Kegiatan Pembelajaran di Kelas, Tanggal 10 Oktober 2022 di SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo.

pendidikan. Hal ini bertujuan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas bagi pendidik dan peserta didik. Namun, ekspektasi yang dibayangkan tidak sesuai dengan realitanya. Seharusnya dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu bantuan dari pengajar, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Kualitas mutu pendidikan memang penting untuk ditingkatkan seperti halnya pentingnya meningkatkan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita tahu bahwa guru memiliki wewenang untuk memotivasi, membimbing, dan menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran sangat penting pada pembelajaran yang lebih lapang dan menuju pada pengembangan hasil belajar siswa. Dalam mencapai suatu yang diharapkan maka pendidik perlu mengusahakan dalam proses pembelajaran menjadi berkualitas dan maksimal agar mampu menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Ini berlaku untuk semua mata pelajaran Sekolah Dasar, termasuk matematika.

Matematika merupakan bagian yang terpenting dari upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal.⁴ Dalam memberikan pembelajaran matematika guru harus mampu memberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dan sempurna dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan argumen model dan properti, melakukan operasi matematika untuk menggeneralisasi dan memperoleh bukti atau penjelasan matematis dari ide dan pernyataan, (3) memecahkan masalah, termasuk kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, melengkapi model, dan menginterpretasikan solusi yang mengarah pada hasil, (4) simbol, bagan, diagram, atau cara lain untuk

⁴Dian Novitasari, Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (2016): 8.

mengkomunikasikan ide, memperjelas situasi atau masalah, dan (5) kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, minat matematika, sikap hormat, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁵

Bersumber pada tujuan di atas, pembelajaran matematika sangatlah penting bagi peserta didik. Sebab matematika mampu mengajarkan siswa kemampuan berpikir rasional, beraturan, terstruktur, kritis, dan kreatif. Pada tujuan ini, pembelajaran matematika memiliki beberapa masalah yaitu motivasi dan hasil belajar.

Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Motivasi berfungsi untuk pendorong dan pencapaian prestasi. Rasa motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa merupakan siswa yang mempunyai rasa minat dan perhatian terhadap pembelajaran dan rasa semangat yang tinggi terhadap mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta mempunyai rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Dalam melakukan suatu usaha pastinya dibutuhkan motivasi seperti halnya belajar. Apabila belajar tanpa adanya motivasi pasti merasakan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Posisi motivasi pada belajar tidak hanya memastikan jenis kegiatan belajar yang tepat, tetapi juga memastikan bahwa motivasi seseorang diperhatikan secara aktif dalam kegiatannya, termasuk kegiatan belajar. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Karena apabila motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada proses belajar, maka dapat menghasilkan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, jika seorang siswa kurang termotivasi untuk belajar, maka kemungkinan hasil belajar seorang siswa juga rendah.

⁵Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1 (2017), 29.

⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Presefektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas peneliti memberikan solusi dengan cara mengimplementasikan metode pemberian *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penerapan metode *reward* merupakan suatu sarana yang mendorong siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran. *Reward* berarti imbalan atau ganjaran. Penghargaan menjadi alat pendidikan yang terjadi saat seseorang anak melakukan sesuatu yang baik, berhasil mencapai tahap perkembangan tertentu, atau mencapai tujuan yang diharapkan.⁷ Selain itu peneliti juga memiliki alasan tertentu memilih metode *reward* yaitu dikarenakan dari hasil pengalaman peneliti, anak-anak itu cenderung lebih suka atau lebih semangat belajar apabila terdapat hadiah dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti terdorong untuk meneliti penerapan *reward* pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri sebab peneliti ingin siswa melekat pada matematika tanpa menganggap bahwa matematika itu sukar. Dengan adanya penerapan metode *reward* peneliti berharap siswa akan lebih tertarik dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Maka diadakan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBERIAN *REWARD* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MATERI BILANGAN PECAHAN KELAS V SDN 03 KEMIRI JENANGAN PONOROGO.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka diidentifikasi masalah yaitu:

- a. Mata pelajaran matematika banyak dipercaya menjadi mata pelajaran yg sukar & membosankan bagi siswa.

⁷Ibid, 289.

- b. Siswa banyak yang masih pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa juga kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- d. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru khususnya materi bilangan pecahan.
- e. Setiap ada pertanyaan tidak ada siswa yang ingin menjawab.
- f. Tidak ada *reward* yang diberikan oleh guru kecuali pujian yang diberikan kepada siswa yang pintar.

2. Pembatasan Masalah

Membatasi hal-hal yang akan dibahas merupakan tujuan dari batasan masalah.

Maka dari itu dalam penelitian batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian adalah pemberian reward, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan.
- b. Ruang lingkup penelitian adalah siswa-siswi kelas V SDN 03 Kemiri.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri?
- 2 Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri?
- 3 Apakah terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Siswa

Peneliti berharap siswa dapat berperan aktif dan antusias dalam mengikuti metode *reward* yang akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa yang akan mengalami peningkatan pada mata pelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan.

2. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi siswa serta dapat membantu sarana pengembangan dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan di sekolah.

4. Peneliti

Peneliti yakin dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan metode *reward* yang akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan. Selain itu diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

G. Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini:

1. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang telah dilakukan siswa setelah ia menerima materi yang dijelaskan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes objektif pilihan ganda sebanyak 10 soal. Pada prestasi belajar siswa peneliti hanya fokus terhadap ranah kognitif yang akan dicantumkan melalui interval angka antara 1-100.
2. Motivasi belajar adalah suatu daya dorong untuk melakukan kegiatan belajar dari dalam diri individu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman seseorang. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa adalah lembar angket. penelitian ini menggunakan skor likert dalam perhitungan angket motivasi belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal indikatornya diantaranya dorongan untuk belajar, keinginan untuk berhasil, ulet

dalam menghadapi kesulitan, senang mengerjakan tugas atau belajar mandiri, dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap penghargaan yang diberikan guru.

3. Metode *reward* adalah penghargaan, imbalan, hadiah, atau ganjaran. *Reward* yang diberikan dalam penelitian ini berupa pujian, hadiah dan penghargaan. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan nilai yang baik akan diberikan *reward*. Hadiah yang diberikan kepada siswa berupa alat tulis, pin, makanan ringan, dan penghargaan. Setiap siklus *reward* yang diberikan berbeda-beda hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil dari setiap siklusnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam pembelajaran pastinya siswa membutuhkan dorongan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri ataupun orang lain. Motivasi dapat mempengaruhi seseorang untuk selalu rajin dalam belajar. Istilah dari motivasi ini berasal dari kata *motif* yang diartikan sebagai suatu dorongan yang sudah melekat pada diri individu, yang membuat individu tersebut melakukan sesuatu. Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.⁸ Kamus Bahasa Indonesia mengartikan motivasi adalah suatu dorongan sadar atau tidak sadar dari seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.⁹

Motivasi adalah suatu intensitas untuk mengarahkan dan membimbing seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak yang beranggapan arti dari motif itu sama dengan motivasi. Motif berkaitan dengan motivasi namun motivasi lebih cenderung pada suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif memiliki fungsi sebagai menggerakkan, mengarahkan, dan membantu memilih perilaku yang tepat untuk mencapai tujuan.¹⁰

Woolfolk mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal yang menciptakan, membimbing, dan menguatkan perilaku seseorang. Dalam

⁸Siska Angraini, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, IAIN Metro, 2017), 9.

⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Presefektif Guru dan Siswa*, 1.

¹⁰Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 127.

kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan untuk penggerak dari dalam dan di dalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Dari teori tersebut ada beberapa indikator yang mendukung di antaranya terdapat dorongan untuk melakukan kegiatan, lingkungan yang nyaman, dan terdapat *reward* dalam kegiatan. Indikator tersebut untuk mendukung kinerja dari motivasi belajar.

Sedangkan Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan untuk penggerak dalam diri siswa yang mengarahkan pada kegiatan belajar dan untuk menjamin kelangsungan dan arah kegiatan belajar sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan siswa.¹¹ Motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan belajar siswa sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kunci dari kekuatan motivasi belajar terletak pada dalam diri siswa itu sendiri. Indikator yang mendukung dari teori tersebut adalah adanya dorongan untuk menggerakkan seseorang, adanya harapan untuk mencapai tujuan, dan terdapat keinginan siswa untuk melakukan kegiatan.

Pendidikan juga memiliki suatu masalah yang berkaitan dengan motivasi. Motivasi bagi siswa dapat memberikan dan mengembangkan aktifitas dan inisiatif dan siswa dapat lebih fokus dalam melakukan kegiatan belajar. Pengaruh dari motivasi belajar sangat besar terhadap kegiatan belajar siswa. Apabila guru tidak mampu meningkatkan motivasi, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada suatu dorongan yang membuat siswa lebih fokus terhadap belajar. Hal tersebut juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti yang peneliti jelaskan di atas bahwasanya kekuatan motivasi itu terletak pada dalam diri seseorang, karena motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi

¹¹Ibid, 127–28.

permulaan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Sebab hal ini merupakan dorongan untuk seseorang semangat dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari.

Mc. Donald menjelaskan bahwa motivasi mengacu pada perubahan energi (pribadi) seseorang, yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Emosi seseorang juga dapat terpengaruhi oleh motivasi.¹² Hal ini merupakan salah satu fungsi dari motivasi yaitu mendorong timbulnya kelakuan seseorang yang bertujuan untuk mencapai suatu keinginan. Teori tersebut juga didukung oleh beberapa indikator motivasi belajar di antaranya munculnya harapan yang diinginkan untuk mencapai tujuan dan terdapat keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas.

Siagian motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses memotivasi seorang bawahan untuk bekerja secara efisien dan ekonomis dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan perusahaan. Motivasi belajar merupakan kinerja seseorang yang menjadi lebih maksimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini didukung oleh beberapa indikator yaitu memiliki keinginan untuk mencapai tujuan bersama dan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan

Sardiman mengatakan motivasi dapat dijelaskan sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu karena seseorang ingin atau ingin melakukan sesuatu.¹³ Dari teori tersebut terdapat indikator yang mendukung di antaranya terdapat tempat yang kondusif dan nyaman, terdapat hasrat untuk melakukan aktivitas, dan memiliki cita-cita untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan istilah yang dikenal dan digunakan pada proses pembelajaran. Motivasi belajar yaitu motivasi yang diimplementasikan dalam

¹²Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 55.

¹³Hanifah Humairoh, "Pengaruh Reward dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017" (IAIN Ponorogo, 2017), 28.

kegiatan belajar mengajar yang menggunakan seluruh daya dorong psikologis siswa untuk memancing kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar pada tujuan.¹⁴ Motivasi belajar merupakan daya dorong untuk melakukan kegiatan belajar dari dalam diri individu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan mengarahkan dan mengerakkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar sebagai pendorong yang dijadikan sebagai penggerak utama bagi seseorang untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan.

b. Indikator Motivasi Belajar

Setiap motivasi belajar pada diri seseorang mempunyai kekuatan yang bervariasi. Ada motivasi yang kuat dan ada motivasi yang lemah. Motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang menjadi penyebab utama tingkah laku seseorang pada waktu tertentu. Sedangkan motivasi yang lemah memiliki sedikit efek pada perilaku pribadi. Menurut Uno untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut¹⁵:

1) Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran.

Siswa termotivasi dan tertarik yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar karena mereka memiliki tujuan yang penting untuk berhasil dalam apa yang telah mereka lakukan. Contohnya, terdapat seorang siswa yang awalnya pasif dalam proses pembelajaran menjadi aktif hal ini dikarenakan siswa tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

¹⁴Fudyartanta, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 180.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

2) Ada dorongan untuk belajar.

Penggerak untuk melakukan aktivitas dari dalam diri siswa adalah adanya suatu dorongan yang membuat siswa ingin belajar. Dorongan tersebut merupakan motivasi yang diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilannya. Contohnya, siswa dalam mengerjakan tugas dengan rajin dan tekun apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya.

3) Keberadaan ideal yang akan dicapai di masa depan.

Seorang siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan tinggi, maka siswa tersebut akan belajar lebih rajin dan tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4) Ada penghargaan dan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.

Ungkapan lisan dan bentuk apresiasi lainnya atas perilaku yang baik dan hasil belajar yang baik oleh siswa adalah cara yang paling mudah dan efektif untuk memotivasi siswa belajar untuk hasil yang lebih baik. Siswa akan menyukai contoh pertanyaan verbal seperti “baik” dan “hebat”.

Suasana yang menyenangkan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Apa yang berarti akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Misalnya kegiatan diskusi belajar, belajar sambil bermain, dll.

5) Adanya lingkungan belajar yang membantu siswa belajar dengan baik dan nyaman.

Lingkungan belajar juga mempengaruhi siswa dalam menyerap ilmu yang diajarkan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor yang dapat menjadikan siswa termotivasi untuk belajar.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat didukung oleh indikator motivasi, di antaranya:¹⁶

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak melepaskan hal-hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal

Jika seseorang memiliki ciri-ciri di atas, maka orang tersebut sangat termotivasi untuk bekerja. Karakteristik motivasi ini akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Apabila siswa rajin mengerjakan tugas, ulet memecahkan masalah, dan hambatan secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang senantiasa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, pasti akan melibatkan dirinya aktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Adanya dorongan untuk belajar

Dorongan merupakan suatu motivasi untuk mengerjakan siswa dalam melakukan sesuatu. Siswa akan termotivasi apabila terdapat dorongan yang membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Dorongan tersebut bisa jadi seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik dan ingin mendapat

¹⁶ A Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3 (2020): 209.

juara di kelas, maka siswa harus lebih giat dan semangat dalam belajar untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Siswa yang memiliki kemauan sendiri untuk belajar tanpa ada perintah dari seseorang merupakan siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Siswa tersebut akan selalu mencari tahu tentang hal-hal baru termasuk materi dalam pelajaran di sekolah dan kesadaran akan pentingnya belajar serta beranggapan bahwa belajar suatu kewajiban tanpa harus ada perintah dari seseorang merupakan kesadaran yang telah dimiliki siswa tersebut.

3) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Pantang menyerah merupakan sifat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa akan mencari cara untuk bisa menyelesaikan kesulitan dalam belajar. Ini merupakan suatu keuletan yang harus dimiliki seorang siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Jumlah waktu yang diberikan untuk belajar

Waktu yang disediakan untuk belajar merupakan kesediaan siswa meluangkan waktu di tiap harinya untuk mempelajari hal-hal tertentu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi pasti akan mementingkan waktu untuk belajar dari pada bermain.

5) Lebih senang mengerjakan tugas atau belajar mandiri

Mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa bergantung dengan teman merupakan siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Siswa tersebut akan belajar dan mengerjakan soal dengan mandiri dan percaya diri terhadap hasil belajarnya.

- 6) Ada reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap penghargaan yang diberikan guru

Setiap siswa pasti akan semangat dan termotivasi apabila dapat penghargaan dari guru baik dari lisan maupun perbuatan. Penghargaan ini bisa berupa ucapan kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru ataupun yang bisa mengerjakan soal dengan baik dan benar. Ucapan itu seperti “wah kamu hebat” dan “pintar sekali”, ucapan sesingkat ini bisa saja membuat siswa termotivasi untuk belajar ataupun dengan penghargaan yang lainnya.

c. Teori-teori Motivasi

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, teori motivasi dibagi menjadi 3 yaitu:¹⁷

1) Teori kebutuhan

Menurut teori ini, manusia sebagai makhluk hidup tidak terpenuhi ketika hanya satu kebutuhan yang terpenuhi, tetapi ia akan puas ketika semua kebutuhan terpenuhi. Bahkan jika semua kebutuhannya terpenuhi, dia pasti memiliki kebutuhan baru. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, ia kemudian termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Dan seterusnya sampai kebutuhan terbesar terpenuhi.

2) Teori Humanistik

Teori ini berasumsi bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi, yang datang hanya dari setiap individu. Motif ada dalam diri individu kapan saja, di mana saja. Menurut teori ini, lebih penting untuk menghormati atau mengevaluasi seseorang sebagai seorang yang memiliki potensi dan keinginan untuk belajar.

¹⁷Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 101–102.

3) Teori Behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa motivasi didorong oleh lingkungan. Perilaku motivasi adalah ketika konsekuensi dari perilaku ini dapat membangkitkan emosi individu: suka atau tidak suka. Jika hasil dari tindakan tersebut mengarah pada empati, tindakan tersebut menjadi lebih kuat, tetapi jika tindakan tersebut menimbulkan rasa tidak suka, maka tindakan tersebut ditinggalkan.

Di sisi lain, jika perspektif behavioris memandang motivasi siswa sebagai hasil dari insentif eksternal, penilaian kognitif tidak boleh melebihi tekanan eksternal. Siswa perlu diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengelola kinerja mereka.¹⁸

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi untuk belajar sangat diperlukan. Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran tergantung pada seberapa antusias siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Semua siswa memiliki motivasi belajarnya masing-masing. Secara umum motivasi belajar berasal dari dua arah yaitu motivasi siswa sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi non siswa (motivasi eksternal).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri (tujuan yang sesuai dengan aktivitas itu sendiri). Misalnya, siswa belajar dengan giat karena mereka menyukai materi yang dipelajari untuk menguasainya. Intinya, siswa yang termotivasi dapat berpartisipasi dalam kegiatan karena membantu mereka mengembangkan

¹⁸Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*, 129.

keterampilan yang mereka anggap menyenangkan dan penting atau berhak secara etis dan moral untuk melakukannya.¹⁹

Motivasi esensial dipahami sebagai rasa aktivitas belajar sebagai keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam tindakan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi muncul tidak hanya dari hal-hal simbolik dan ritualistik, tetapi juga dari kesadaran diri dengan tujuan yang esensial. Motivasi sering dikenal dengan sebutan motivasi murni. Jadi, motivasi intrinsik adalah motivasi untuk hidup dalam diri seorang siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah tidak diperlukan karena tidak memaksa siswa untuk bekerja atau belajar untuk menerima pujian atau hadiah.²⁰

2) Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal adalah kekuatan untuk menggerakkan seorang individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang lain (di luar aktivitas yang dilakukan). Motivasi eksternal sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi eksternal adalah motivasi untuk berfungsi secara aktif oleh rangsangan eksternal. Motivasi eksternal kadang-kadang disebut sebagai bentuk motivasi di mana suatu kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan atas dasar dorongan eksternal yang belum tentu terkait dengan kegiatan belajar.²¹

e. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan sempurna ketika siswa termotivasi. Semakin akurat motivasi siswa, semakin sukses pelajaran yang didapat siswa. Motivasi selalu

¹⁹Ibid, 65.

²⁰Susi Andriani, "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman" (UIN Sunan Kalijaga, 2018), 22.

²¹Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5 (2017), 225.

menentukan kuat tidaknya usaha belajar seorang siswa. Motivasi memiliki tiga fungsi:

- 1) Mendorong orang untuk bertindak, yaitu bertindak sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah tindakan, yaitu tujuan yang ingin dicapai, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan. Fungsi ini diartikan sebagai pengarah yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Pilih tindakan, yaitu putuskan tindakan mana yang perlu dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan seseorang, dan singkirkan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan itu. Dalam fungsi ini disebut sebagai penggerak yang artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.²²
- 4) Motivasi juga membantu untuk mengaktifkan atau meningkatkan aktivitas. Tindakan atau aktivitas yang tidak termotivasi atau sangat lemah dilakukan dengan cara yang tidak serius dan tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membuahkan hasil. Peluang sukses lebih tinggi karena motivasi yang besar dan kuat dilakukan dengan sungguh-sungguh, sengaja dan penuh semangat.

f. Pentingnya Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang kita tahu bahwasanya motivasi dapat meningkatkan daya semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai bahan bakar untuk

²²Anggraini, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," 10–11.

mesin motivasi belajar yang tepat dan mendorong siswa untuk aktif dalam kinerja kelas.

Motivasi sangat penting bagi guru dan siswa, khususnya bagi siswa motivasi belajar sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya, setelah seseorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Contoh, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Membesarkan semangat belajar. Contoh, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 4) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Contoh, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.²³

Dari penjelasan di atas betapa pentingnya motivasi belajar bagi siswa itu sendiri. Apabila seorang siswa menyadari motivasi itu maka sesuatu yang dilakukan pasti akan membuahkan hasil yang baik. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa terlibat dalam memotivasi mereka untuk berhasil dalam

²³Ibid, 15–16.

belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi penting tidak hanya bagi guru saja, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek pendidikan. Tugas guru adalah memotivasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan dan mencapai perilaku yang diinginkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru di antaranya:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak mendapatkan perhatian, ada yang beriman, disamping bersemangat untuk belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- 4) Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pendagonis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tentang profesinya justru terlertak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.²⁴

Para peneliti berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, naluri, impuls, kebutuhan, proses kognitif dan interaksi. Perilaku manusia yang paling penting adalah belajar dan bekerja. Pembelajaran menyebabkan terjadinya perubahan mental pada diri siswa. Pekerjaan menciptakan sesuatu yang mendorong tindakan diri sendiri dan orang lain. Kesiadaan untuk belajar dan bekerja adalah kekuatan pendorong kemajuan sosial. Kedua motivasi tersebut harus dipikul oleh siswa, tetapi guru perlu memperkuat motivasi siswa tersebut.

²⁴Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11 (2017): 40-41.

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya memotivasi anak belajar dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru di antaranya:

1) Pemberian hadiah

Hadiah juga bisa menjadi motivator, meskipun tidak selalu demikian. Penghargaan untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi mereka yang tidak senang atau tidak berbakat dengan pekerjaan itu. Misalnya, penghargaan melukis terbaik mungkin tidak menarik bagi anak yang tidak berbakat melukis. Oleh karena itu, ketika memberikan hadiah, kita perlu memperhatikan bakat, kegembiraan, bahkan situasi yang ada pada anak yang kita coba berikan.

2) Memberikan pujian

Pujian adalah cara untuk memotivasi anak. Jika ada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan tugas, pujian ini patut diapresiasi karena merupakan bentuk penguatan yang positif dan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini menjadi motivasi maka dalam memberikan pujian itu harus benar. Pujian yang tepat dapat meningkatkan suasana yang nyaman, semakin meningkatkan keinginan untuk belajar, dan pada saat yang sama juga dapat meningkatkan harga diri.

3) Memberikan hukuman

Hukuman adalah perilaku negatif, tetapi jika diberikan dengan hati-hati pada waktu yang tepat, hukuman dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru sangat perlu memahami prinsip-prinsip menghukum siswa agar hukuman memotivasi mereka.

4) Kompetisi

Kompetisi merupakan kompetisi yang juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa giat belajar. Kompetisi individu dan kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Padahal, meskipun kontes ini banyak digunakan di dunia industri dan komersial, namun juga sangat membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa.

5) Memberi angka

Dalam hal ini, angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar anak. Biasanya setiap anak mengharapkan nilai yang tinggi pada raport, sehingga mereka selalu berusaha untuk mendorong atau memotivasi mereka untuk belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang tinggi atau nilai yang baik. Bahkan memberi angka ini sebenarnya bukan satu-satunya motivasi. Hal ini dikarenakan beberapa anak lulus atau naik kelas dan tidak mau mencari nilai atau angka yang lebih tinggi.

6) Menumbuhkan minat

Pada penjelasan sebelumnya disebutkan bahwa motif sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi timbul baik dari kebutuhan maupun minat, sehingga sudah sepantasnya minat merupakan salah satu alat motivasi yang utama. Sementara proses belajar mengajar efektif jika didasarkan pada minat siswa, berikut adalah cara untuk membangkitkan minat:

- a) Hubungkan topik yang dibahas atau dipertimbangkan dengan pengalaman sebelumnya.
- b) Memberikan siswa kesempatan untuk mencapai hasil yang baik.

c) Penggunaan berbagai media dan metode pengajaran.²⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran pastinya guru akan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperbaiki perilaku, sikap, serta kepribadian.

Pada dasarnya adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus berperan aktif dalam membangun pengetahuannya didalam ingatannya. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi proses ini dengan membiarkan siswa menemukan dan menerapkan ide-ide mereka dan menginstruksikan mereka untuk mengenali dan secara sadar menggunakan strategi belajar mereka. Guru dapat menggunakan catatan siswa mereka yang ditulis dalam bahasa dan kosa kata mereka sendiri untuk memberikan siswa tangga yang membawa mereka ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Slameto mengatakan belajar adalah suatu proses usaha manusia untuk mengubah tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.²⁶ Perubahan yang terjadi pada manusia adalah perubahan belajar. Illeris dan Ormrod mengemukakan bahwa belajar merupakan proses menyatukan dampak dan pengalaman kognitif, emosional, dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan, atau mengubah pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perspektif.²⁷

²⁵Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2018), 136–37.

²⁶Pindo Hutauruk dan Rinci Simbolon, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba," *School Education Journal*, 8 (2018): 123.

²⁷Sofiana, "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng" (Skripsi, UNY, 2015), 10.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat membantu seseorang untuk meningkatkan perilaku yang baik secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, emosional, dan lingkungan. Belajar ini sudah mempunyai dorongan sejak lahir untuk melangsungkan hidup menuju suatu tujuan tertentu dan diharapkan.

Winkel dari Purwanto berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengarah pada perilaku manusia dalam sikap. Sedangkan menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁸ Hasil belajar dicapai melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pendapat tersebut mengarah pada indikator hasil belajar ranah efektif. Ranah ini mengacu pada perubahan sikap, nilai, dan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan atau dibuat secara individu atau sebagai tim, ini merupakan penjelasan dari Djamarah yang berkaitan dengan hasil belajar.²⁹ Dari segi pembelajaran, hasil berarti perolehan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh guru dalam mata pelajaran. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan hasil tes atau penilaian yang diberikan guru. Indikator pada teori di atas mengacu kepada ranah psikomotorik yang menjelaskan bahwa ranah ini digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktik dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Hamdan dan Khader berpendapat bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih efektif dan memiliki

²⁸Hutauruk dan Rinci Simbolon, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba," 123.

²⁹Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningsih," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8 (2010): 161.

keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai.³⁰ Dari teori tersebut indikator yang menonjol dari pendapat tersebut adalah ranah kognitif. Ranah ini menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada akhirnya bermuara pada kemampuan siswa, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam artian perubahan keterampilan merupakan indikator yang menentukan hasil nilai seorang siswa. Dan dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah memperoleh pengetahuan yang berupa angka (nilai). Oleh karena itu, aktivitas siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas siswa, proses belajar mengajar tidak akan berhasil dan hasil belajar akan buruk.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajara terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi juga memperhatikan perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki keterampilan yang handal (psikomotorik).

b. Indikator Hasil Belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya.

Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya,

³⁰ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2 (2017): 193.

ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi juga memperhatikan perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki keterampilan yang handal (psikomotorik). berikut penjelasan indikator dari tiga ranah tersebut:

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	a. Pengetahuan atau memori	1.1 Dapat mengidentifikasi
	b. Pemahaman	2.1 Dapat menjelaskan
	c. Aplikasi	3.1 Dapat menghitung
		3.2 Dapat mengoperasikan
		3.3 Dapat melakukan
	d. Analisis	4.1 Dapat memecahkan
4.2 Dapat menemukan		
e. Sintesis	5.1 Dapat merumuskan	
	5.2 Dapat merancang	
f. Evaluasi	6.1 Dapat menilai	
	6.2 Dapat menjelaskan dan	

		menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan	1.1 Menunjukkan sikap minat 1.2 Menunjukkan sikap ingin bertanya
	b. Merespon	2.1 Kesiadaan untuk menjawab 2.2 Mengatakan yang belum dipahami
	c. Sikap menghargai	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat
	d. Mengelola	4.1 Mengklasifikasikan masalah 4.2 Kesiadaan untuk merembukkan masalah
	e. Penghayatan	5.1 Kesiadaan untuk mendengarkan penjelasan
3.	Ranah Psikomotorik	
	a. Menirukan	1.1 Mampu mengubah
	b. Memanipulasi	2.1 Mampu mengidentifikasi
	c. Pengalamiahan	3.1 Mampu mengoperasikan
	d. Artikulasi	4.1 Mampu membentuk

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Gestalt menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu siswa dan lingkungan. Yang pertama dari kalangan mahasiswa. Secara ringkas, hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, perilaku, motivasi, minat

dan motivasi fisik dan mental siswa. Yang kedua berasal dari lingkungan. Ringkasnya, hasil belajar dipengaruhi oleh struktur dan infrastruktur, keterampilan guru, kreativitas guru, sumber belajar, keluarga dan lingkungan. Berikut faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari beberapa pendapat di antaranya:

1) Faktor internal

Pada faktor ini yang mempengaruhi hasil belajar itu terdapat dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap, kondisi fisik dan kesehatan. Dalam faktor ini dibagi menjadi 2 macam yaitu

- a) Faktor fisiologis: kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian, dan kesiapan dalam belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor ini berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.³¹

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik agar siswa menjadi lebih baik dalam belajar yang bertujuan untuk menerapkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik ke lingkungan sekitarnya. Berikut ini adalah penjelasan dari ketiga aspek kemampuan:

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan

³¹Anggraini, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," 20.

evaluasi. Dua aspek pertama disebut kognitif rendah dan empat aspek berikutnya disebut kognitif tinggi.

- 2) Ranah emosional berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, reaksi atau reaksi, evaluasi, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan perilaku. Ada enam bidang gerakan psikomotor yaitu refleksi, keterampilan motorik dasar, keterampilan persepsi, harmoni atau akurasi, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresi dan interpretasi.³²

3. Metode Pemberian *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Meningkatkan motivasi belajar pastinya membutuhkan dorongan agar tujuan dari motivasi tercapai. Dorongan tersebut bisa menggunakan hadiah atau *reward* yang akan membuat seseorang semangat dalam melakukan sesuatu. Menurut bahasa *reward* berarti penghargaan, hadiah, upah. Sepanjang Kamus Psikologi, penghargaan adalah rangsangan, situasi, atau pernyataan verbal yang dapat menciptakan kepuasan atau meningkatkan kemungkinan tindakan. Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan ganjaran atau *reward* adalah hadiah yang digunakan sebagai pembalasan jasa dan hukuman.³³

Reward berarti penghargaan, imbalan, hadiah, atau ganjaran. Penghargaan sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, mencapai tingkat perkembangan tertentu, atau mencapai suatu tujuan.³⁴ Cara ini dapat mengaitkan tindakan dan perilaku seseorang dengan

³²Maisaroh dan Rostrieningsih, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningsih," 161.

³³Sepni Dwita Sari, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 37 Kaur" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 7.

³⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Presefektif Guru dan Siswa*, 289.

perasaan senang dan gembira, dan biasanya menyebabkan mereka melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang.

Menurut konsep pendidikan, penghargaan adalah cara untuk memotivasi siswa. Ada beberapa definisi penghargaan setelah istilah. Hadiah adalah alat yang digunakan untuk membesarkan anak-anak dan membuat mereka bahagia dengan memenangkan penghargaan atas tindakan dan pekerjaan mereka. Reward merupakan sarana pendidikan yang mudah diterapkan dan sangat menyenangkan bagi siswa. Imbalan dalam proses pendidikan sangat membutuhkan kebenaran untuk memotivasi siswa belajar.³⁵

Kertamiharja dan Ardiwinata berpendapat bahwa reward merupakan fitur insentif yang penting bagi anak yang bertujuan untuk meningkatkan peluangnya, kegiatan usahanya dan juga meningkatkan kinerjanya.³⁶ Oleh karena itu, penghargaan sangat penting untuk memotivasi yang produktif. Menghargai atau memuji siswa atas prestasi atau perlakuan yang baik sangat penting untuk mendorong penerapan disiplin pada anak. Penghargaan juga memiliki fungsi penting dalam mengajar anak-anak untuk bertindak dengan cara yang diakui secara sosial. Memiliki nilai pendidikan dan memotivasi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan dan masyarakat. Dan untuk memperkuat perilaku yang diterima secara sosial, dan sebaliknya, kurangnya penghargaan mengurangi keinginan untuk mengulangi perilaku.³⁷

Penghargaan dimunculkan untuk memotivasi seseorang karena mereka diharapkan untuk mempertahankan perilaku baik mereka dan bekerja lebih baik

³⁵Anggraini, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," 22–23.

³⁶Desyana Widhi Kurniawati, "Upaya Peningkatan Motivasi Melalui Pemberian Hadiah (Reward) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 03 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Semester II." (Skripsi, Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017), 11.

³⁷Amelia Septiani Surbakti, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD di SDN 101740 Tanjung," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, II (2019), 203–204.

melalui penghargaan, apalagi jika hadiahnya sangat menarik.³⁸ *Reward* berperan penting dalam meningkatkan kinerja seseorang untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa, *reward* merupakan reaksi terhadap suatu tindakan dan dapat meningkatkan kemungkinan bahwa tindakan tersebut akan terjadi lagi.³⁹ *Reward* harus diberikan sesuai dengan ukurannya. Dengan kata lain, *reward* diberikan untuk memotivasi dan memotivasi siswa agar tidak mengurangi nilai *reward* itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *reward* merupakan metode yang digunakan orang untuk memberi penghargaan kepada seseorang yang telah melakukan hal yang benar, dan seseorang dapat bersemangat lagi untuk melakukan pekerjaan itu. Pemberian *reward* akan memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Fungsi dan Tujuan *Reward*

Reward memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan motivasi belajar di antaranya:

- 1) *Reward* mempunyai nilai mendidik. Setelah tindakan tersebut disetujui, anak akan mengenalinya sebagai tindakan yang baik. Nilai pendidikan dari penghargaan meningkat karena kekuatan penghargaan berubah sesuai dengan upaya anak-anak untuk bertindak sesuai dengan standar yang disepakati secara sosial.
- 2) *Reward* berfungsi sebagai peningkat motivasi untuk mengulang perilaku yang disetujui secara sosial.

³⁸Halim Purnomo dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 8.

³⁹Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8–13.

3) *Reward* untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.⁴⁰

Berdasarkan fungsi di atas *reward* dapat membantu siswa, terutama jika memberikan insentif yang baik. Hadiah perlu disesuaikan dengan kondisi siswa, karena *reward* merupakan salah satu bentuk peningkatan positif sekaligus motivasi untuk berprestasi. Tujuan yang harus dicapai ketika menggunakan metode *reward* adalah mengembangkan lebih lanjut dan optimalisasi motivasi ekstrinsik ke intrinsik dalam arti siswa melakukan tindakan, yang dihasilkan dari kesadaran siswa itu sendiri. Karena penghargaan adalah bagian dari realisasi cinta, hubungan positif antara guru dan siswa juga diharapkan dari penghargaan. Oleh karena itu maksud dan tujuan pemberian *reward* adalah untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dalam upaya meningkatkan atau mempertahankan prestasi dan mengubah perilaku siswa yang malas.

c. Macam-macam *Reward*

Reward yang diberikan kepada siswa sebagai motivasi belajar terdapat beberapa macam, di antaranya:

1) Pujian

Pujian adalah bentuk penghargaan yang paling sederhana. Pujian diberikan dalam bentuk kata-kata pujian, saran, dan gerak tubuh.

2) Penghormatan

Penghormatan dalam hal ini bisa datang dalam dua bentuk. Pertama, semacam penobatan di mana seorang anak yang dihormati diumumkan dan diperlihatkan di depan teman-temannya. Kedua, rasa hormat adalah bentuk yang memberdayakan siswa untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seorang

⁴⁰Hanifah Humairoh, "Skripsi," 16.

anak yang memecahkan soal yang sulit diminta untuk bekerja di papan tulis untuk memberi contoh bagi teman-temannya.

3) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materiil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah.

4) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. *Reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.⁴¹

d. Faktor yang Mempengaruhi *Reward*

Ketika memberi *reward* kepada siswa, mereka perlu mempertimbangkan berbagai aspek dari dampak potensial mereka. Imbalan tidak selalu membawa manfaat yang diharapkan. Imbalan yang diberikan kepada siswa selama belajar akan bersifat sombong dan angkuh. Berikut adalah beberapa panduan untuk memberikan hadiah:

- 1) Penghargaan dari pihak pendidik hendaknya makin berkurang dengan makin majunya perkembangan anak didik. Akhirnya, dicapai tingkatan anak didik memperoleh penghargaan dari dirinya sendiri sesudah melaksanakan perbuatan yang luhur, yaitu kepuasan hati. Perlu diketahui, bahwa tingkatan perkembangan setinggi itu hanya dapat dicapai oleh pendidikan diri yang

⁴¹Anggraini, “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017,” 22–23.

terus menerus, sehingga anak didik dalam masa dewasanya memandang bahwa berbuat luhur adalah tugas hidupnya.

- 2) Penghargaan diberikan secara adil, tanpa membedakan anak didik, ketika ada kerajinan, kesungguhan dan ketekunan berusaha. Ketidakadilan dalam pemberian penghargaan dapat menimbulkan perpecahan dalam lingkungan pendidikan.
- 3) Penghargaan diberikan sesuai dengan sifat dan watak anak didik. Anak didik yang memerlukannya, diberinya lebih dari pada yang lain. Misalnya pada anak kecil, lebih banyak diberi dari pada anak yang lebih besar, anak normal dan sebagainya, sebab sifat anak itu lebih memerlukan alat pendorong dari pada anak besar dan anak normal.
- 4) Penghargaan diberikan dengan bijaksana. Kadangkadang ada anak yang dengan perbuatan kurang sportif bernafsu besar mendapatkan penghargaan. Karakteristik anak semacam itu sebaiknya tidak diberikan penghargaan, biarpun prestasinya baik. Apabila penghargaan menimbulkan sifat sombong, maka pemberian penghargaan wajib dihentikan; pada anak didik dalam masa kanak-kanak tidak ada keberatan penghargaan diberikan berupa makanan, gula-gula dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan perhatiannya.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* merupakan suatu metode untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa baik dari motivasi ataupun hasil belajar. Pemberian *reward* juga memiliki kelebihan dan kelemahan di antaranya:

- 1) Kelebihan
 - a) Memberikan pengaruh cukup besar terhadap jiwa besar terhadap jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap progresif.

- b) Dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengikuti orang lain yang telah memperoleh *reward*, baik dalam tingkah laku, sopan santun atau semangat, dan motivasinya untuk berbuat yang lebih baik.
 - c) Membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki.
 - d) Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
 - e) Berpusat pada peserta didik dan pendidik berperan sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
 - f) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat kokoh dalam jiwa peserta didik tersebut.
- 2) Kekurangan
- a) Dapat menimbulkan dampak negatif jika seorang pendidik melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan anak didik merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
 - b) Umumnya hadiah membutuhkan alat tertentu, ini bisa diartikan dengan biaya untuk penerapan *reward*, sehingga terkadang perlu adanya pengorbanan materi untuk mewujudkan *reward* dalam struktur tertentu.⁴²

f. Pengaruh *Reward* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Penggunaan metode *reward* sangat cocok untuk memotivasi siswa untuk belajar. Siswa akan merasa nyaman dengan proses pembelajaran yang berlangsung dan akan dapat mencapai tujuan belajarnya secara optimal. Motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Termotivasi siswa, motivasi belajar, termotivasi dan termotivasi.

⁴²Rakhil Fajrin, "Urgensi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan" (STAI Darussalam, 2018), 45-46.

Sebelum siswa mulai bekerja, guru menjelaskan bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan tugas akan diberi penghargaan. Peneliti berharap penerapan metode *reward* ini akan memberikan efek positif dalam memotivasi siswa untuk belajar. Jika guru bersifat acuh dan tidak peduli dengan siswa, motivasi belajar tidak akan terwujud.⁴³

Dengan pemberian *reward* ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan pemberian *reward* akan menumbuhkan rasa senang belajar. Siswa yang belajar dalam keadaan senang mudah termotivasi untuk selalu belajar dengan tekun dan ulet. Ini adalah Konsisten dengan ajaran E. L Thorndike bahwa penghargaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi semua pembelajaran.⁴⁴ Metode *reward* ini sangat penting untuk digunakan dalam dunia pendidikan. Karena penghargaan merupakan strategi motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik bagi siswa untuk tumbuh, memotivasi mereka untuk belajar dan melaksanakan tujuan belajar mereka dengan sebaik-baiknya.

g. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Pemberian *Reward*

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki langkah-langkah dalam menerapkan metode tersebut di dalam kelas, seperti halnya metode pemberian *reward*. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa pasif dan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Muliawan mengemukakan bahwa metode pemberian *reward* memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada peserta didik.

⁴³Ibid, 27–28.

⁴⁴Muammarotul Hasanah, “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 78.

⁴⁵ Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 243.

- 3) Ditengah-tengah penjelasan materi, pendidik menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan.
- 4) Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan belajar lainnya.
- 5) Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika siswa tersebut bisa menjawab dengan benar, maka siswa itu akan mendapatkan hadiah.
- 6) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka langkah-langkah pembelajaran metode *reward* dapat disimpulkan bahwa setiap materi yang diajarkan guru pasti akan memberikan pertanyaan kepada siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga menyiapkan *reward* atau hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Pemberian *reward* ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendorong seorang anak melakukan sesuatu yang baik atau dapat menjawab pertanyaan dengan baik sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

4. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal Bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedang dalam Bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti.⁴⁶ Maksud dari ilmu pasti adalah ilmu yang berkaitan dengan penalaran. Penalaran deduktif merupakan suatu kebenaran yang membentuk

⁴⁶Muhammad Daut Siagian, "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme," *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan VII* (2017), 63.

konsep atau pernyataan yang diperoleh dari akibat logis dari kebenaran sehingga hal ini berkaitan dengan konsep dalam matematika yang bersifat konsisten ini merupakan ciri utama matematika.

Banyak para ahli yang berpendapat mengenai artinya matematika. Berikut beberapa pendapat mengenai matematika:

- 1) Suherman mengemukakan bahwa matematika yang mengacu pada pengetahuan yang diperoleh melalui pemikiran logis.⁴⁷ Hal ini tidak berarti bahwa ilmu-ilmu lain tidak dapat diperoleh dengan penalaran, tetapi aktivitas matematika lebih ditekankan pada rasio (penalaran), dan ilmu-ilmu lain lebih menekankan pada hasil pengamatan atau percobaan di samping berpikir.
- 2) Beberapa definisi atau pemahaman para ahli matematika sebagaimana diungkapkan oleh R. Soedjadi:
 - a) Matematika adalah disiplin ilmu yang cermat dan tertata dengan baik.
 - b) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan perhitungan.
 - c) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan bekerja dengan angka.
 - d) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta kuantitatif dan masalah ruang dan bentuk.
 - e) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur logis.
 - f) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.⁴⁸
- 3) Kline mengatakan bahwa Matematika bukanlah pengetahuan terisolasi yang sempurna dalam dirinya sendiri, dan keberadaan matematika terutama untuk

⁴⁷Ibid, 63.

⁴⁸Rora Rizki Wandini dan Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD* (Meda: CV. Widya Puspita, 2019), 2–3.

membantu orang memahami dan mengatasi masalah sosial, ekonomi dan alam.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian dari matematika maka, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat logis dan nalar serta berkaitan dengan angka dan perhitungan. Matematika yang bertujuan untuk memberikan komunikasi fungsional antara siswa dan antar siswa, mengubah sikap dan cara berpikir, serta mempersiapkan siswa untuk perubahan yang terus berkembang.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan pelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, Pembelajaran Matematika Untuk

⁴⁹Sofiana, "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng," 13.

⁵⁰Wandini dan Oda Kinata Banurea, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, 11.

Calon Guru MI/SD minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Ruang Lingkup Materi Matematika Kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan kurikulum 2013 materi matematika yang diajarkan di kelas V pada semester I dan II meliputi operasi hitung bilangan pecahan, kecepatan dan debit, skala, bangun ruang, pengumpulan dan penyajian data, bilangan bulat, pengukuran, dan luas bangun datar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran matematika khususnya dalam materi operasi hitung bilangan pecahan.

5. Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan

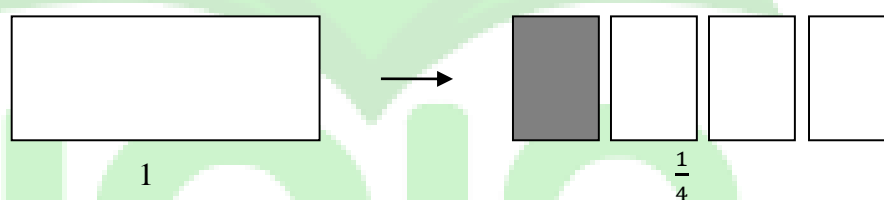
a. Bilangan Pecahan

Pengertian bilangan pecahan pada sekolah dasar dapat didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Bilangan pecahan adalah bilangan yang disajikan atau ditampilkan dalam bentuk $\frac{a}{b}$; a , b bilangan bulat dan $b \neq 0$.

a = pembilang

b = penyebut

Berikut contoh bilangan pecahan:



b. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Bilangan Pecahan

1) Penjumlahan Pecahan

a) Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang kedua pecahan sedangkan penyebutnya tetap. Secara umum penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat ditulis sebagai berikut: $\frac{a}{b} + \frac{b}{b} = \frac{a+b}{b}$

Contoh:

$$\triangleright \frac{2}{7} + \frac{4}{7} = \dots\dots$$

$$\triangleright \frac{1}{6} + \frac{4}{6} = \dots\dots$$

Penyelesaian:

$$\frac{2}{7} + \frac{4}{7} = \frac{2+4}{7} = \frac{6}{7}$$

Jadi, $\frac{2}{7} + \frac{4}{7} = \frac{6}{7}$

Penyelesaian:

$$\frac{1}{6} + \frac{4}{6} = \frac{1+4}{6} = \frac{5}{6}$$

Jadi, $\frac{1}{6} + \frac{4}{6} = \frac{5}{6}$

b) Penjumlahan Pecahan Biasan Berpenyebut Berbeda

Penjumlahan pecahan dapat dilakukan jika penyebutnya sama. Menjumlahkan pecahan berpenyebut berbeda, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Samakan penyebut kedua pecahan dengan mencari KPK dari penyebut kedua pecahan tersebut.
- (2) Setelah penyebut kedua pecahan sama, jumlahkan pembilang kedua pecahan sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh:

$$\triangleright \frac{1}{4} + \frac{1}{3} = \dots\dots$$

$$\triangleright \frac{2}{5} + \frac{3}{8} = \dots\dots$$

Penyelesaian:

$$\frac{1 \times 3}{4 \times 3} + \frac{1 \times 4}{3 \times 4} = \frac{3}{12} + \frac{4}{12}$$

$$= \frac{2+3}{12}$$

$$= \frac{5}{12}$$

Penyelesaian:

$$\frac{2 \times 8}{5 \times 8} + \frac{3 \times 5}{8 \times 5} = \frac{16}{40} + \frac{15}{40}$$

$$= \frac{16+15}{40}$$

$$= \frac{31}{40}$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{4} + \frac{1}{3} = \frac{5}{12}$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{5} + \frac{3}{8} = \frac{31}{40}$$

c) Penjumlahan Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

Pecahan campuran merupakan pecahan yang terdiri dari bilangan bulat yang berdampingan dengan bilangan pecahan. Langkah-langkah menjumlahkan pecahan campuran, yaitu:

(1) Ubahlah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

$$\text{Caranya: } a \frac{b}{c} = \frac{a \times c + b}{c}$$

(2) Lakukan penjumlahan seperti pecahan biasa.

Contoh:

$$1 \frac{2}{3} + \frac{2}{5} = \dots\dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 1 \frac{2}{3} \left(\frac{1 \times 3 + 2}{3} \right) + \frac{2}{5} &= \frac{5}{3} + \frac{2}{5} \\ &= \frac{5 \times 5}{3 \times 5} + \frac{2 \times 3}{5 \times 3} = \frac{25}{15} + \frac{6}{15} = \frac{31}{15} = 2 \frac{1}{15} \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } 1 \frac{2}{3} + \frac{2}{5} = 2 \frac{1}{15}$$

2) Pengurangan Pecahan

a) Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama

Pengurangan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan mengurangi pembilang kedua pecahan sedangkan penyebutnya tetap.

Secara umum pengurangan pecahan berpenyebut sama dapat ditulis

$$\text{sebagai berikut: } \frac{a}{b} - \frac{b}{b} = \frac{a-b}{b}$$

Contoh:

$$\triangleright \frac{4}{5} - \frac{3}{5} = \dots\dots$$

$$\triangleright \frac{5}{7} - \frac{2}{7} = \dots\dots$$

Penyelesaian:

$$\frac{4}{5} - \frac{3}{5} = \frac{4-3}{5} = \frac{1}{5}$$

Jadi, $\frac{4}{5} - \frac{3}{5} = \frac{1}{5}$

Penyelesaian:

$$\frac{5}{7} - \frac{2}{7} = \frac{5-2}{7} = \frac{3}{7}$$

Jadi, $\frac{5}{7} - \frac{2}{7} = \frac{3}{7}$

b) Pengurangan Pecahan Berpenyebut Beda

Pengurangan pecahan dapat dilakukan jika penyebutnya sama. Mengurangkan pecahan berpenyebut berbeda, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Samakan penyebut kedua pecahan dengan mencari KPK dari penyebut kedua pecahan tersebut.
- (2) Setelah penyebut kedua pecahan sama, kurangkan pembilang kedua pecahan sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh:

➤ $\frac{4}{5} - \frac{3}{4} = \dots\dots$

➤ $\frac{3}{4} - \frac{2}{5} = \dots\dots$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \frac{4 \times 4}{5 \times 4} - \frac{3 \times 5}{4 \times 5} &= \frac{16}{20} - \frac{15}{20} \\ &= \frac{16-15}{20} \\ &= \frac{1}{20} \end{aligned}$$

Jadi, $\frac{4}{5} - \frac{3}{4} = \frac{1}{20}$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \frac{3 \times 5}{4 \times 5} - \frac{2 \times 4}{5 \times 4} &= \frac{15}{20} - \frac{8}{20} \\ &= \frac{15-8}{20} \\ &= \frac{7}{20} \end{aligned}$$

Jadi, $\frac{3}{4} - \frac{2}{5} = \frac{7}{20}$

c) Pengurangan Pecahan Biasa dan Pecahan Campuran

Mengurangkan dua pecahan campuran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Ubahlah pecahan campuran menjadi pecahan biasa.

Caranya: $a\frac{b}{c} = \frac{axc+b}{c}$

(2) Lakukan pengurangan seperti pecahan biasa.

Contoh:

$$5\frac{3}{4} - \frac{1}{2} = \dots\dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} 5\frac{1}{4} \left(\frac{5x4+1}{4} \right) - \frac{1}{2} &= \frac{21}{4} - \frac{1}{2} \\ &= \frac{21x1}{4x1} - \frac{1x2}{2x2} \\ &= \frac{21}{4} - \frac{2}{4} = \frac{21-2}{4} = \frac{19}{4} = 4\frac{3}{4} \end{aligned}$$

Jadi, $5\frac{3}{4} - \frac{1}{2} = 4\frac{3}{4}$

3) Perkalian Pecahan

Mengalikan dua pecahan dapat dilakukan dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut. Secara umum perkalian dua pecahan dapat dirumuskan sebagai berikut: $\frac{a}{b} \times \frac{b}{c} = \frac{axb}{bxc} = \frac{ab}{bc}$

Perhatikan contoh berikut:

a) $\frac{3}{2} \times \frac{5}{4} = \frac{3x5}{2x4} = \frac{15}{8}$

b) $\frac{8}{5} \times \frac{5}{4} = \frac{8x5}{5x4} = \frac{40}{20} = 2$

c) $\frac{3}{4} \times 5 = \frac{3}{4} \times \frac{5}{1} = \frac{3x5}{4x1} = \frac{15}{4} = 3\frac{3}{4}$

d) $3\frac{3}{5} \left(\frac{5x3+3}{4} \right) \times 2\frac{1}{3} \left(\frac{3x2+1}{4} \right) = \frac{18}{5} \times \frac{7}{3} = \frac{18x7}{5x3} = \frac{126}{15} = 8\frac{6}{15} = 8\frac{6:3}{15:3} = 8\frac{2}{5}$

4) Indikator Materi Bilangan Pecahan Kelas V

Tabel 2.2 Indikator Materi Bilangan Pecahan Kelas V

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menjelaskan dan melaksanakan penjumlahan dan pengurangan	3.1.1 Dapat memahami penjumlahan dan pengurangan dengan berbagai

<p>dengan berbagai pecahan</p>	<p>pecahan.</p> <p>3.1.2 Dapat menjumlahkan dan mengurangkan dua pecahan dengan penyebut sama.</p> <p>3.1.3 Dapat menjumlahkan dan mengurangkan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</p> <p>3.1.4 Dapat menjumlahkan dan mengurangkan dua pecahan campuran dengan penyebut sama.</p> <p>3.1.5 Dapat menjumlahkan dan mengurangkan dua pecahan campuran dengan penyebut berbeda.</p> <p>3.1.6 Dapat menjumlahkan dan mengurangkan pecahan biasa dengan pecahan campuran.</p>
<p>3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian dengan berbagai bentuk pecahan dan desimal.</p>	<p>3.2.1 Dapat memahami perkalian dan pembagian dengan berbagai bentuk pecahan dan desimal.</p> <p>3.2.2 Dapat menghitung perkalian pecahan biasa dengan pecahan biasa dengan tepat.</p> <p>3.2.3 Dapat menghitung perkalian pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan tepat.</p> <p>3.2.4 Dapat menghitung pembagian</p>

	<p>pecahan biasa dengan pecahan biasa dengan tepat.</p> <p>3.2.5 Dapat menghitung pembagian pecahan biasa dengan pecahan campuran dengan tepat.</p>
<p>4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.</p>	<p>4.1.1 Dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan berbagai bilangan pecahan.</p> <p>4.1.2 Dapat menyelesaikan soal cerita yang melibatkan hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan dengan tepat dan percaya diri.</p>
<p>4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian berbagai pecahan.</p>	<p>4.2.1 Dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan.</p> <p>4.2.2 Dapat menyelesaikan soal cerita yang melibatkan hitung pecahan perkalian dan pembagian dengan tepat dan percaya diri.</p>

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai pemberian *reward* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pastinya sudah banyak yang meneliti tentang hal tersebut. maka dari itu, agar penelitian ini tidak dianggap sebagai tiruan dari penelitian sebelumnya, maka peneliti akan menjelaskan tujuan dan hasil penelitian

sebelumnya, serta persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

1. Penelitian mengenai *Pengaruh Reward dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017* yang disusun oleh Hanifah Humairoh yang merupakan mahasiswa dari IAIN Ponorogo. Pada penelitian Hanifah Humairoh menunjukkan bahwa metode *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa⁵¹. Dari penelitian Hanifah Humairoh ini, peneliti hanya menggunakan teori Sardiman mengenai motivasi belajar untuk memperkuat penelitian ini dan juga menggunakan fungsi serta tujuan metode *reward*.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Humairoh di antaranya yaitu, pertama sama-sama menggunakan teknik angket dalam mengumpulkan data penelitian. Kedua, sama-sama meneliti mengenai pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Humairoh yaitu pertama, dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kedua, penelitian yang dilakukan Hanifah menggunakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti hanya menggunakan *reward*. Ketiga, variabel bebas (Y) dalam penelitian terdahulu yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y1 dan Y2 yaitu motivasi dan hasil belajar. Dan keempat, subjek penelitian terdahulu meneliti terhadap siswa kelas IV sedang pada penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas V.

⁵¹Hanifah Humairoh, "Skripsi," 74.

2. Penelitian mengenai *Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman* yang disusun oleh Susi Andriani yang merupakan mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga. Pada penelitian Susi Andriani metode *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III. Dari penelitian Susi Andriani, peneliti menggunakan definisi mengenai motivasi intrinsik yang menjelaskan bahwasanya motivasi intrinsik adalah motivasi untuk hidup dalam diri seorang siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁵²

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani yaitu pertama, sama-sama menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kedua, sama-sama membahas mengenai *reward*. Ketiga, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data angket.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Andriani yaitu pertama, penelitian terdahulu subjek penelitiannya pada siswa kelas III sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya siswa kelas V. Kedua, penelitian terdahulu fokus terhadap mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini fokus terhadap pembelajaran matematika. Ketiga, variabel bebas (Y) dalam penelitian terdahulu yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Y1 dan Y2 yaitu motivasi dan hasil belajar.

3. Penelitian mengenai *Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19* yang disusun oleh Windi Puspita Dewi yang merupakan mahasiswa dari IAIN Ponorogo.⁵³ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Puspita Dewi yaitu pertama, sama-sama

⁵²Susi Andriani, "Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), viii.

⁵³Windi Puspita Dewi, "Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 71.

menggunakan teknik pengumpulan data angket. Kedua, sama-sama membahas pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar.

Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi Puspita Dewi yaitu pertama, jenis penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Kedua, lokasi penelitian terdahulu di Mts Negeri 1 Ponorogo sedangkan dalam penelitian ini lokasinya terdapat di SDN 03 Kemiri. Ketiga, penelitian terdahulu fokus terhadap mata pelajaran akidah akhlak sedangkan penelitian ini fokus terhadap pembelajaran matematika.

4. Penelitian mengenai *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemberian Reward dan Punishment* disusun oleh Sri Suratmi dan Salamah.⁵⁴ Pada penelitian Sri Suratmi, peneliti mengambil dari penelitian beliau berupa variabel pemberian *reward* dan motivasi belajar sebab metode pemberian *reward* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulatmi dan Salamah yaitu pertama, sama-sama menggunakan jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kedua, sama-sama menggunakan tes dan angket dalam mengumpulkan data. Ketiga, sama-sama menintiberatkan penggunaan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar.

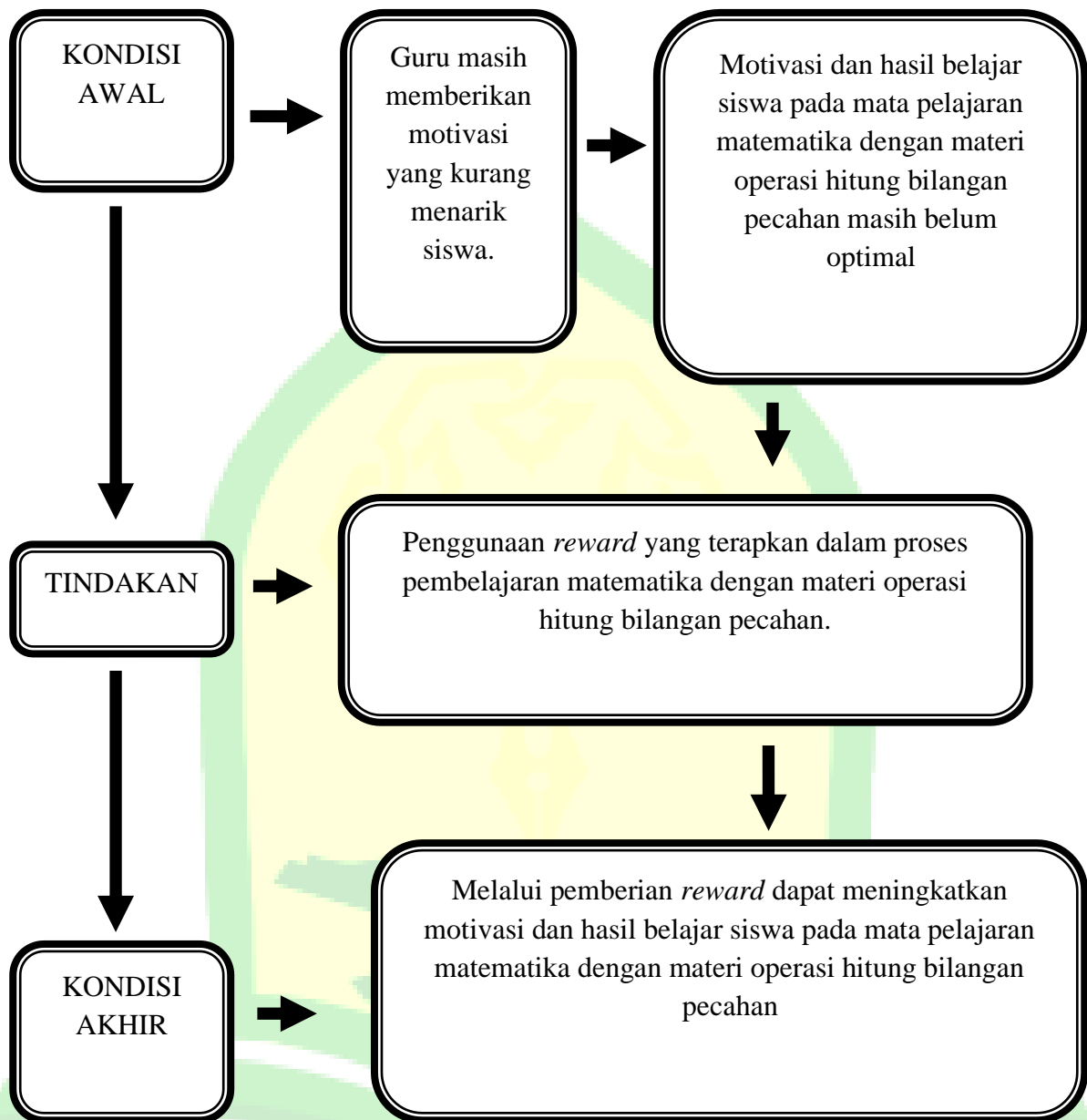
Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Sri Sulatmi dan Salamah yaitu pertama, subjek penelitian pada penelitian terdahulu pada siswa IV sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian siswa kelas V. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti hanya menggunakan *reward*.

⁵⁴Sri Suratmi dan Salamah, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemberian Reward dan Punishment," *Jurnal Sosialita* 10 (Maret 2018), 167.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pemberian *reward* merupakan metode peneliti dalam meningkatnya motivasi dan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran matematika pada kelas V SDN 03 Kemiri khususnya materi bilangan pecahan mempunyai motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah, hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar siswa hanya mencatat dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Rasa percaya diri siswa masih tergolong rendah maka dari itu siswa malu akan bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik kurang maksimal. Dalam penelitian terdahulu yang sudah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun kerangka berpikir yang diilustrasikan sebagai berikut:





Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian kelas ini sebagai berikut:

1. Upaya pemberian reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Upaya pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan metode pemberian *reward* dalam materi bilangan pecahan.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti bertindak langsung dalam penelitian, dari awal sampai akhir tindakan. Mill mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan sistematis oleh guru dan kepala sekolah untuk mempelajari praktik pembelajaran mereka.⁵⁵ Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai penelitian yang secara langsung bertatap muka dengan peserta didik dalam bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri.

Lebih umum, penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan menerapkan tindakan untuk meningkatkan kualitas atau memecahkan masalah dalam sekelompok mata pelajaran yang dipelajari dengan keberhasilan yang diamati atau konsekuensi dari tindakan mereka, kemudian menyarankan tindakan lain untuk meningkatkan tindakan atau menyesuaikan kondisi dan situasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

⁵⁵ Mu'alimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Sleman: Gending Pustaka, 2014), 6.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Kemiri, yang terletak di Dusun Plosorejo Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo untuk mata pelajaran matematika khususnya tentang materi operasi hitung bilangan pecahan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dengan alasan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang ada di SDN 03 Kemiri. Terdapat permasalahan yang relevan dengan topik penelitian ini. Dalam pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode yang relatif umum atau kurang mendorong motivasi belajar siswa. Pemahaman matematika yang cenderung masih rendah.

2. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo dengan jumlah siswa 17 terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran matematika dengan materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Alasan pengambilan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V didapatkan beberapa karakteristik dari siswa kelas V di antaranya siswa kelas V sebagai besar anak masih pasif dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa masih kurang memahami materi pelajaran matematika.

3. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lain, biasanya dilambangkan dengan (X).⁵⁶ Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian *reward*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain, biasanya dilambangkan dengan (Y).⁵⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang suatu objek penelitian. Pengertian data sebenarnya mirip dengan pengertian informasi, hanya informasi yang menonjol dari segi pelayanan sedangkan data lebih menonjol dari segi materi. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diambil melalui:

1. Nilai tes siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan meliputi nilai tes awal dan nilai tes di akhir setiap tindakan.
2. Hasil lembar angket untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan asal-usul informasi tersebut. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang benar. Bagian dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 03 Kemiri Jenangan Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan tergantung dari jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik

⁵⁶ Anggraini, "Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," 38.

⁵⁷ Ibid, 39.

pengumpulan data yang paling tepat untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan alat penelitian dan untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik berikut dalam penelitian ini:

1. Angket

Angket merupakan teknik penelitian yang tidak secara langsung berkomunikasi dengan responden dan pada umumnya menyangkut orang banyak atau umum sehingga dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengedarkan formulir daftar pertanyaan. Penelitian ini menggunakan teknik angket bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan.

2. Tes

Tes merupakan teknik penelitian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Tes hasil belajar adalah tes yang mengukur prestasi individu dalam bidang tertentu sebagai hasil belajar yang khas, yang dilakukan secara sadar dalam bentuk pengetahuan. Pemahaman, keterampilan, perilaku dan nilai.⁵⁸

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang diperlukan untuk survei ini adalah cara yang paling tepat untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar valid dan dapat diandalkan. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan alat penelitian dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen:

⁵⁸ Anggraini, 48.

1. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)

RPP ini digunakan untuk merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menerapkan metode pemberian *reward*. Langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP akan sesuai dengan langkah pembelajaran metode *reward*. Melalui instrumen ini peneliti akan mengetahui tahap-tahap pembelajaran dengan menerapkan metode *reward*.

2. Lembar Angket

Kuesioner dibagikan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan. Lembar angket diberikan peneliti pada saat akhir pembelajaran. Melalui instrumen ini peneliti akan mengetahui seberapa motivasi siswa meningkat dalam pembelajaran matematika.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator	No Item
1	Adanya dorongan untuk belajar	1, 2, 3, 4
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	5, 6, 7, 8, 9
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	10, 11, 12
4	Jumlah waktu yang diberikan untuk belajar	13, 14, 15, 16
5	Lebih senang mengerjakan tugas atau belajar mandiri	17 & 18
6	Ada reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap penghargaan yang diberikan guru	19, 20, 21, 22

Pada instrumen angket ini, peneliti menggunakan skala *likert* dalam memberikan skor. Skala ini membantu peneliti dalam mengukur motivasi belajar siswa, berikut kriteri penilaian instrumen angket:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Angket

Jumlah skor	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada bilangan pecahan. Tes diberikan pada awal dan akhir siklus untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang bilangan pecahan. Buktinya berbentuk deskripsi yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini postest yang berguna untuk mengetahui hasil belajar setelah mengimplementasikan pembelajaran melalui pemberian *reward* yang sesuai dengan KKM yaitu 70.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis deskripsi kuantitatif digunakan untuk memperoleh perhitungan persentase rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada saat tindakan dilakukan.

1. Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa ditentukan melalui angket motivasi belajar siswa. data yang diperoleh dari pengisian angket kemudian dihitung dan dipersentasikan untuk mengetahui peningkatan motivasi yang terjadi, sehingga diketahui sejauh mana motivasi belajar siswa meningkat. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor dari setiap indikator

- b. Menghitung persentase masing-masing indikator dengan Rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase ketercapaian motivasi belajar siswa

R = Skor total seluruh poin yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum dari jumlah seluruh poin

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu:⁵⁹

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Tinggi
56% - 75%	Tinggi
40% - 55%	Cukup
<40%	Kurang

- c. Menghitung jumlah skor seluruh peserta didik
- d. Menghitung persentase skor rata-rata motivasi belajar secara keseluruhan dengan rumus:

$$Rata - rata = \frac{\sum R}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum R$ = Jumlah skor total seluruh poin yang diperoleh siswa dalam satu kelas

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimum dari jumlah seluruh poin dalam satu kelas

⁵⁹ Agri Bastiar, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik di MIN 1 Kendari" (Skripsi, IAIN Kendari, 2020), 45.

Selanjutnya hasil dari persentase rata-rata dikategorikan berdasarkan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:⁶⁰

Tabel 3. 4 Taraf Keberhasilan Tindakan

86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Data tes dikumpulkan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar:

a. Menghitung nilai rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata pada setiap siklus digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

c. Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 atau siswa yang tuntas, digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase rata-rata

$\sum X$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tes ≥ 70

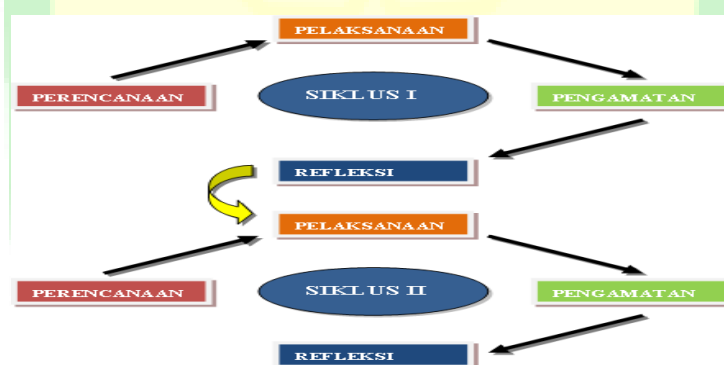
N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

⁶⁰ Satriani, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Rantai Makanan dengan Menggunakan Metode Picture And Picture di Kelas IV SDN 1 Labuan Lobo Kabupaten Tolitoli," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (2012): 124.

Berdasarkan rumus di atas, apabila kemampuan belajar di kelas telah mencapai 70%, maka kemampuan belajar tercapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu dilanjutkan ke tindakan siklus kedua.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini digunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa suatu siklus terdiri dari empat langkah utama, yaitu: (1) Perencanaan (Planning), (2) Tindakan atau Action (Acting), (3) Observing, dan (4) refleksi.⁶¹ Secara umum, keempat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang diwakili oleh suatu spiral. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikutnya.



Gambar 3. 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan melalui pemberian reward. Setiap siklus melalui empat tahapan, berikut rincian pelaksanaannya:

⁶¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 68.

SIKLUS 1

1. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model siklus yang berjalan berulang-ulang, dan diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pada fase ini dibuat rencana kegiatan dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran menyesuaikan dengan langkah-langkah pada metode yang diterapkan. Pada penelitian ini guru/peneliti menggunakan metode pemberian *reward* pada mata pelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan.
- c. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang menunjang materi pembelajaran.
- d. Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan berupa lembar tes dan lembar angket.
- e. Menyusun soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang dibuat dan pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka. Dengan menggunakan metode *reward* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan.

Pada fase ini peneliti melaksanakan apa yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi nyata. Pelaksanaan penelitian tindakan di kelas memiliki fase-fase berbeda yang disebut siklus. Setiap siklus berisi tindakan pemecahan masalah yang

berangsur-angsur membaik. Setiap siklus merupakan upaya pemecahan masalah, yang kemudian dihasilkan dari analisis dan refleksi, yang menjadi dasar perencanaan untuk peningkatan upaya pada siklus berikutnya. Setelah semua prosedur awal dilakukan, peneliti menerapkannya di dalam kelas. Saat melaksanakan tindakan, perlu dicatat langkah-langkah pembelajaran dari tindakan yang dilaksanakan, antara lain:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dan menyiapkan *reward* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi yang sedang diajarkan kepada siswa,
- c. Ditengah-tengah pembelajaran guru menyelipkan pertanyaan kepada siswa dan yang menjawab dengan benar maka siswa tersebut akan mendapatkan hadiah dari guru.
- d. Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika siswa tersebut bisa menjawab dengan benar, maka siswa itu akan mendapatkan hadiah.

3. Pengamatan

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa angket dan hasil belajar.

Pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang didapat kemudian dilakukan perenungan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan sudah dapat memecahkan masalah atau belum. Aspek yang diamati dalam pengamatan tindakan kelas adalahh.

- a. Guru mengamati motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan dengan menggunakan metode pemberian *reward* pada kelas V di SDN 03 Kemiri.
- b. Guru mengamati hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan dengan menggunakan metode pemberian *reward* pada kelas V di SDN 03 Kemiri.

4. Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan di kelas V dalam kegiatan belajar mengajar dapat dianalisis sehingga peneliti dapat mengetahui hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran dengan menggunakan pemberian *reward*. Apabila dalam proses pembelajaran masih terdapat hambatan dan celah yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar dan belum mencapai tujuan belajarnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka peneliti melakukan umpan balik berupa: pengulangan (remidi), stabil (pengayaan) proses pembelajaran kemudian sampai pada hasil dan tujuan yang telah berhasil dirumuskan. Hal ini dikarenakan agar pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan di kelas V yang menggunakan pemberian *reward* tersebut dapat meningkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

SDN 03 Kemiri merupakan tempat terlaksanannya Penelitian Tindakan Kelas yang berlokasi di Dusun Plosorejo Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah 17 siswa.

1. Sejarah Singkat SDN 03 Kemiri

Sekolah ini didirikan pada tanggal 01 Januari 1910 dalam status negeri di bawah pemilikan pemerintah daerah. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 03 Kemiri terletak di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kab Ponorogo.

Pada saat ini SDN 03 Kemiri sudah berumur kurang lebih seratus dua belas tahun. Dalam rentang waktu yang lama ini SDN 03 Joresan telah meluluskan ribuan siswa. Selain itu SDN 03 Kemiri memperoleh beberapa juara baik pada akademik maupun non akademik.

2. Visi, Misi, dan SDN 03 Kemiri

a. Visi Sekolah

Membangun peserta didik yang bertaqwa, berilmu, mandiri, berbudaya lingkungan dan berkarakter anti korupsi.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Melakukan pembelajaran situasional dan uji tuntas yang halus.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keterampilan dan kemungkinan yang ada.

- 4) mengembangkan kecerdasan mental, intelektual, emosional, dan sosial siswa berdasarkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menumbuhkan pengamalan agama dan budaya yang luhur agar lulusannya dapat melaksanakan sholat sepulang sekolah, membaca Al-Qur'an, dan berakhlak mulia.
- 6) Peningkatan kesadaran dan pengamalan ajaran agama merupakan sumber tindakan kreatif.
- 7) Memahami dan mendukung praktik antikorupsi dalam semua kegiatan sekolah..

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang bermutu.
- 2) Siswa bermain dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 3) Siswa dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
- 4) Proses pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Menyelenggarakan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan, potensi, dan minat siswa.
- 6) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- 7) Siswa kreatif, kompeten, dan bekerja keras untuk berkembang terus menerus.

3. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pendidikan di SDN 03 Kemiri dilengkapi dengan beberapa sarana dan fasilitas belajar mengajar terdiri dari ruang kelas berjumlah 6 ruang, ruang perpustakaan berjumlah 1 ruang, 1 ruang kepala sekolah, 1 rusng

UKS, WC guru dan Wc siswa berjumlah 1, sedangkan kantin, rumah penjaga sekolah serta gudang memiliki 1 ruang. Dari sarana tersebut di SDN 03 Kemiri juga memiliki prasarana di antaranya, meja dan kursi berjumlah 117, papan tulis berjumlah 6, tempat sampah memiliki 8, lemari juga berjumlah 8, perlengkapan p3k dan papan pengumuman masing-masing memiliki 1, jam dinding berjumlah 7, komputer dan printer mempunyai 4, serta alat alat kebersihan berjumlah 2.

4. Keadaan Guru SDN 03 Kemiri

Tabel 4. 1 Keadaan guru SDN 03 Kemiri

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Parwoto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hendy Rachman Kunaifi, S.Pd	Wali Kelas 3
3.	Icut Lestiyawati, S.Pd	Wali kelas 1
4.	Iluk Suwarno, S.Pd	Wali kelas 5
5.	Imam Syafii, S.Pd	Guru mapel PAI
6.	Sri Martini, S.Pd	Wali kelas 6
7.	Ulfa Nur Muzayyanna, S.Pd	Wali kelas 2

5. Keadaan Siswa SDN 03 Kemiri

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SDN 03 Kemiri

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
	L	P	
Kelas 1	4	3	7
Kelas 2	4	4	8
Kelas 3	4	5	9
Kelas 4	6	4	10
Kelas 5	9	8	17

Kelas 6	8	4	12
---------	---	---	----

B. Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pra siklus dilaksanakan setelah mengajukan judul ke pihak jurusan pada hari Senin tanggal 11 Oktober 2021. Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil data tentang kondisi awal siswa yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada saat itu juga peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Iluk Suwarno, S.Pd. selaku perwakilan Bapak Kepala SDN 03 Kemiri sekaligus wali kelas V. Pada pertemuan tersebut peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDN 03 Kemiri. Peneliti juga menyampaikan bahwa topik penelitian adalah matematika Kelas V khususnya pada bidang berhitung pecahan dengan menggunakan metode reward.

Pada hari yang sama peneliti langsung berkonsultasi kepada wali kelas V yaitu Bapak Iluk Suwarno, S.Pd. disini peneliti mengajukan rencana penelitian yang disetujui oleh kepala, ia menyambut baik rencana penelitian dan bersedia membantu dalam pengembangan penelitian yang tepat. peneliti menjelaskan rancangan yang telah dibuat dan memberikan penjelasan mengenai konsep pembelajaran yang menerapkan metode *reward*. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Pak Iluk selaku wali kelas V, beliau mengatakan bahwa banyak siswa yang masih ramai sendiri dan bermain dengan teman sebangkunya pada saat guru menerangkan materi. Awalnya siswa itu tenang pada saat awal pembelajaran namun lama-kelamaan siswa menjadi bosan dan membuat kelas tidak kondusif. Selain itu juga siswa masih pasif pada saat proses pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Mungkin dikarenakan rasa percaya diri siswa masih dikatakan rendah. Seharusnya mata pelajaran Matematika

ini kondisi kelas harus siap menerima karena seperti yang kita tahu bahwa mata pelajaran matematika sangat membutuhkan kondisi kelas yang kondusif dan tenang beda dengan mata pelajaran yang lain. Selain itu, beliau juga mengatakan metode yang digunakan guru masih relatif umum diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun dari metode yang digunakan guru, siswa tetap mengikuti dengan baik akan tetapi banyak siswa yang bosan dengan mata pelajaran matematika. Permasalahan tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang sebelumnya belum dinilai baik, karena mayoritas siswa dapat nilai masih di bawah KKM.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika masih banyak siswa yang ramai dan bermain sendiri, siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, dan rasa percaya diri siswa rendah. Selain itu juga metode yang digunakan guru masih dikatakan umum. Hal inilah membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran Matematika.

Selain mewawancarai wali kelas, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara terhadap beberapa siswa. Menurut siswa A matematika dianggap pelajaran yang sangat membosankan. Karena setiap harinya siswa selalu dihadapkan dengan mata pelajaran matematika. Hal inilah yang membuat siswa merasa bosan. Sedangkan menurut siswa B beberapa materi pada pelajaran matematika sangat sulit dipahami salah satunya adalah materi operasi hitung bilangan pecahan. Siswa B juga mengatakan bahwa soal-soal yang ada di matematika juga sangat sulit. Selain itu motivasi yang diberikan guru kepada siswa kurang maksimal. Guru hanya memberikan motivasi berupa pujian bagi siswa. Hal ini membuat kurangnya tertarik siswa terhadap motivasi yang diberikan kepada siswa kenyataan ini merupakan hasil dari ungkapan siswa C. Kurangnya motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas maka dapat dikatakan motivasi belajar siswa masih rendah. Banyak siswa yang beranggapan mata pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan sebagian siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, siswa tidak berusaha untuk bertanya tentang materi atau hal-hal yang belum diketahui, rendahnya kepercayaan diri pada siswa. Karena jika ada pertanyaan lisan, siswa hanya berani menjawab secara berebutan karena siswa tidak berani menjawab pertanyaan secara individu. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa kurang maksimal hanya berupa pujian saja. Hal ini membuat siswa memiliki motivasi belajar rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan *reward* untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Metode yang dapat mendorong siswa untuk selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran ialah metode pemberian *reward*.

Pada hari Selasa tanggal 7 Februari 2022 peneliti melakukan pertemuan kedua dengan Bapak Iluk Suwarno S.P.d. untuk berkoordinasi mengenai jadwal penelitian sekaligus memberikan surat izin penelitian dari pihak fakultas. Peneliti juga mengatakan bahwa penelitian ini akan dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada akhir setiap siklus, tes tindakan akhir diberikan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan dan kuesioner diberikan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa.

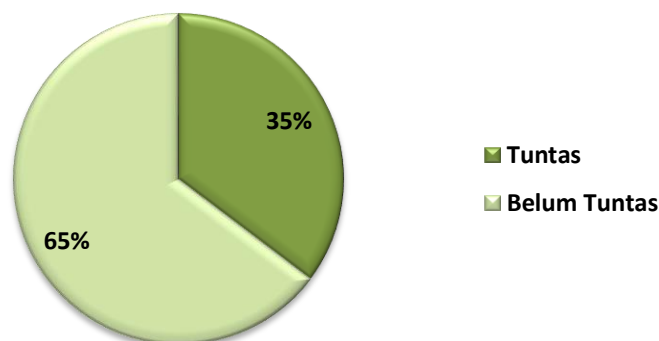
Akhir dari pertemuan kedua dengan Bapak wali kelas V disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian tahap siklus 1 pada hari Jum'at tanggal 25 Februari 2022 pada jam pertama pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Kemudian pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Maret 2022 pada jam pertama pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Hari Senin tanggal 7 Maret 2022 yaitu pelaksanaan tahap

siklus 3 pada jam pertama pukul 07.30 s/d 09.00 WIB. Alasan guru memasukkannya pada jam pertama karena matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit, sehingga ketika ditempatkan pada jam pertama konsentrasi siswa masih tinggi dan antusias. Selain itu, peneliti juga meminta data nilai ulangan harian mata pelajaran matematika khususnya materi pecahan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal nilai siswa pada mata pelajaran Matematika. Data nilai kondisi awal sebelum penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Presentase Hasil Belajar Pra Tindakan

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	6	35,30 %
Belum Tuntas	11	64,70 %

Berdasarkan presentase hasil belajar pra tindakan proses pembelajaran belum dikatakan efektif dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Diketahui untuk siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau setara dengan 64,70% dan siswa yang sudah tuntas sebanyak 6 siswa atau 35,30 %. Untuk lebih jelasnya data pada presentase hasil belajar pra tindakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 1 Presentase Nilai Pra Tindakan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pra tindakan proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar diatas siswa yang tuntas mencapai 35% sedangkan yang belum tuntas 65 %. Hasil belajar pra tindakan belum sesuai dengan kriteri yang ditentukan oleh peneliti. Dari hasil belajar tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada materi operasi hitung bilangan bulat dengan menerapkan metode pemberian *reward*.

b. Paparan Data Penelitian

Pengolahan data penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk satu siklus. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pemaparan berikut:

a. Paparan data siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Februari 2022 pada jam pertama dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah operasi hitung penjumlahan bilangan pecahan. Berikut penjelasan dari proses pembelajaran siklus 1:

1) Tahap Perencanaan

Pada fase ini peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian *reward*. Pada siklus I terdiri dari satu kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah peneliti pertama menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar menghitung jumlah pecahan serta menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, peneliti menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pemberian *reward* dengan pendekatan saintifik. Ketiga, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pemberian *reward*. Keempat, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan kardus yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kelima,

menyiapkan soal diskusi kelompok dan LKS untuk dibagikan kepada siswa dan membuat lembar tes akhir untuk diberikan di akhir pelajaran serta menyiapkan lembar angket dan lembar aktivitas siswa untuk memperkuat data hasil pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu:

a) Kegiatan awal

Hasil dari rancangan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, membaca do'a dan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya peneliti mempersiapkan kelas agar siswa siap untuk memulai pembelajaran. Peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Disini peneliti mendorong siswa untuk berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran serta percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa berupa pertanyaan mengenai bilangan $\frac{1}{2}$. Ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar bahwa bilangan tersebut adalah bilangan pecahan. Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai pembilang dan penyebut. Dari pertanyaan tersebut ada salah satu siswa dapat membedakan antara pembilang dan penyebut. Peneliti selalu memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan berupa pujian.

b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi tentang operasi hitung penjumlahan bilangan pecahan. Peneliti memberikan

penjelasan mengenai pembilang dan penyebut yang terdapat pada bilangan pecahan, terutama pada bab penjumlahan bilangan pecahan yaitu penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa, penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa, dan siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai penjumlahan bilangan pecahan. Disini terdapat satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. Dan peneliti langsung memberikan *reward* kepada siswa tersebut. kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan berhitung sampai angka empat. Kemudian peneliti meminta siswa bergabung dengan teman sekelompoknya. Disini siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4 siswa. Setelah semua siswa duduk, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok untuk diselesaikan. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai tugas yang diberikan dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

Peneliti mendorong setiap anggota kelompok untuk berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Peneliti meminta siswa untuk memahami setiap pertanyaan yang diajukan dan mengoreksinya bersama-sama dengan kelompoknya, kemudian siswa dengan cermat dan teliti menjawab pertanyaan tersebut, peneliti memantau siswa dan memberikan petunjuk apabila ada siswa yang belum dipahami. Disini peneliti memberitahukan kepada siswa, kelompoknya aktif, bekerja sama, tidak ramai, dan mendapatkan nilai tertinggi akan diberi *reward*.

Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.

Di akhir waktu yang telah ditentukan, peneliti meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan LKS kepada peneliti. Kemudian peneliti mengoreksi bersama-sama dengan siswa. Peneliti mencari kelompok yang memiliki nilai tertinggi sekaligus saling bekerja sama dan aktif. Selanjutnya peneliti memberikan *reward* kepada kelompok yang menang berupa pin garuda.

Dari kegiatan tersebut, siswa menyimpulkan bahwa bilangan pecahan terdiri dari pembilang dan penyebut, dan untuk penjumlahan bilangan pecahan dapat dibagi menjadi penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa, penjumlahan pecahan campuran dengan pecahan biasa, serta penggunaannya pada kehidupan sehari-hari dengan menyelesaikan soal cerita.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Peneliti juga memotivasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Setelah semua siswa paham, peneliti membagikan tes akhir siklus I. Selama penyelesaian ujian akhir, peneliti mengingatkan semua siswa untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan melarang untuk menyontek. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, peneliti membagikan lembar angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pembelajaran pada siklus I ini.

c) Kegiatan Akhir

Waktu untuk menyelesaikan lembar tes dan kuesioner telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Sebelum

peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu giat belajar dan tidak pernah putus asa. menyerah sambil memperingatkan akan ada hadiah setiap siklus yang diberikan kepada siswa yang aktif, bekerja sama, dan mendapatkan nilai yang baik. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan membaca hamdalah bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Tahap Observasi

Pada kegiatan pembelajaran siklus I diikuti oleh 16 siswa dari 17 siswa, terdapat 1 siswa yang tidak masuk. Disini peneliti dibantu oleh teman sejawat Mei Nurul Khoiriah untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Adapun hasil data Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yaitu:

a) Keaktifan Siswa

Dari hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I diperoleh data bahwa 6 siswa memperoleh nilai sangat baik, 6 siswa memperoleh nilai baik, 4 siswa memperoleh nilai cukup, tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Bentuk uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Akhir	Skor maksimal
		A	B	C		
1.	Arza Afriza Yahya	1	2	3	5	12
2.	Asroul Huda	2	2	3	7	12
3.	Delvin Muhammad Alwi	4	4	3	11	12
4.	Eka Rahmadani	2	3	3	8	12
5.	Friska Regita Engelina	2	2	3	7	12

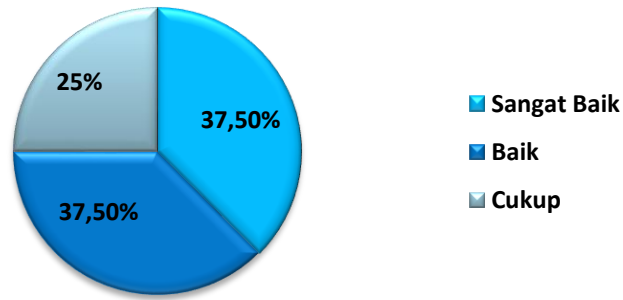
6.	Ilham Febriansyah	2	3	3	8	12
7.	Jesica Alexandria	2	2	2	6	12
8.	Keysa Sherly Puspitasari	3	3	3	9	12
9.	Khovivah Nur Aini	3	4	3	10	12
10.	Mahesya Bima Anumerta	4	4	4	12	12
11.	Maura Ghizzella Azzalia	2	3	2	7	12
12.	Muhammad Ali Syaifuddin	4	4	4	12	12
13.	Muhammad Zakki	4	4	4	12	12
14.	Naufal Akbar Al Farobi	2	2	2	6	12
15.	Pasha Angel Setiawati	-	-	-	-	12
16.	Salsa Kaffah Arindah Putri	2	1	2	5	12
17.	Muhammad Jaya Subrata	4	4	4	12	12
Total					152	204

Presentase skor rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{152}{204} \times 100\% \\
 &= 74,50\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase dapat diketahui bahwa hasil kegiatan siswa yang dilakukan peneliti sebesar 74,50%. Hal ini sesuai dengan derajat keberhasilan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam kategori cukup.. Data yang berkaitan dengan aktivitas siswa Siklus I dapat dilihat dari grafik berikut:

PONOROGO



Gambar 4. 2 Presentase Keaktifan Siswa Siklus I

Dari gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa berkategori sangat baik mencapai 37,5% sama halnya dengan keaktifan siswa berkategori baik. Sedangkan siswa yang keaktifannya berkategori cukup mencapai 25%.

b) Motivasi Belajar

Data penelitian mengenai angket motivasi belajar siswa pada siklus I ini diperoleh data 5 siswa dengan presentase sangat tinggi, 6 siswa dengan presentase tinggi, dan 5 siswa mendapatkan presentase cukup. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut untuk mengetahui peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Bentuk uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5 Penilaian Motivasi Belajar Siswa Siklus I

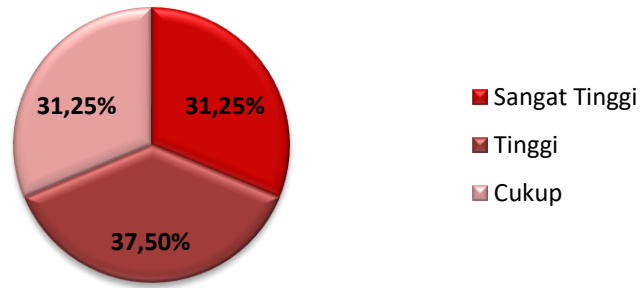
No	Nama Siswa	Skor Angket	Skor Maksimal
1.	Arza Afriza Yahya	46	88
2.	Asroul Huda	47	88
3.	Delvin Muhammad Alwi	64	88
4.	Eka Rahmadani	48	88
5.	Friska Regita Engelina	47	88

6.	Ilham Febriansyah	68	88
7.	Jesica Alexandria	50	88
8.	Keysa Sherly Puspitasari	73	88
9.	Khovivah Nur Aini	68	88
10.	Mahesya Bima Anumerta	77	88
11.	Maura Ghizzella Azzalia	63	88
12.	Muhammad Ali Syaifuddin	66	88
13.	Muhammad Zakki	84	88
14.	Naufal Akbar Al Farobi	66	88
15.	Pasha Angel Setiawati	-	88
16.	Salsa Kaffah Arindah Putri	47	88
17.	Muhammad Jaya Subrata	82	88
Total		996	1496

Presentase skor rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor motivasi siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{996}{1496} \times 100\% \\
 &= 66,57\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase dapat diketahui bahwa hasil angket motivasi belajar yang dilakukan peneliti sebesar 66,67%. Hal ini berarti pada siklus I ini motivasi belajar siswa pada umumnya masih dikategorikan cukup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa harus dirangsang agar siswa belajar lebih semangat. Untuk lebih jelasnya mengenai data motivasi belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 3 Presentase Motivasi Belajar Siklus I

Pada gambar 4.3 diatas motivasi belajar siswa diperoleh hasil 31,25% berkategori motivasi belajar sangat baik, 37,5% siswa berkategori motivasi belajar baik, dan 31,25% siswa berkategori motivasi belajar cukup.

c) Hasil Belajar

Selain itu, pada siklus I ini terdapat data perolehan hasil belajar siswa yaitu 6 siswa tuntas dan 10 siswa lainnya belum tuntas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Presentase Hasil Belajar Siklus I

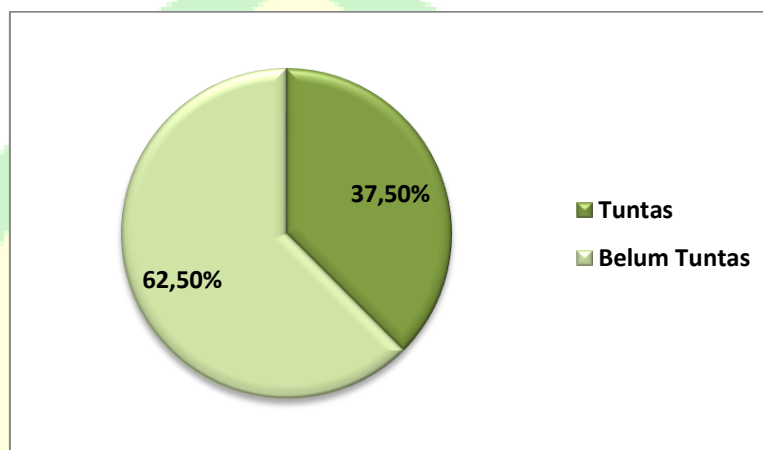
Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	6	37,5%
Belum Tuntas	10	62,5%

Perhitungan presentase perolehan hasil belajar:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasilnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil rata-rata di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang lulus 37,5%, jumlah siswa yang tidak lulus 62,5%. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standar KKM yaitu 70

atau lebih. Sedangkan siswa yang tidak menyelesaikan tugas akhir (penilaian) merupakan siswa yang tidak memenuhi standar KKM 70 atau kurang. Artinya masih banyak siswa yang belum mencapai nilai minimal yang ditentukan, Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 4 Presentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan data presentase hasil belajar pada gambar 4.4 diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar dengan maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan yang maksimal dibandingkan dengan siklus I agar hasil belajar siswa dapat mencapai yang diharapkan.

4) Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran melalui metode *reward* pada siklus I kemudian melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran pada umumnya sama dengan RPP yang dikembangkan, namun masih memiliki beberapa kekurangan. Kurang efektifnya anggota kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Hal ini beberapa siswa tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, membuat lingkungan kelas ramai dan tidak kondusif. Dalam mengatasi kekurangan tersebut pada siklus selanjutnya sebaiknya jumlah anggota kelompok dikurangi agar proses pembelajaran lebih efektif

dan suasana kelas menjadi kondusif. Berikut beberapa masalah lainnya yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I dan perlu diadakan perbaikan:

- a) Masih banyak siswa yang bercanda dengan teman pada saat bekerja kelompok, sehingga hasil dari kerja kelompok tidak maksimal.
- b) Masih banyak siswa yang sulit untuk dikendalikan.
- c) Masih ada beberapa siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan oleh peneliti sehingga mengakibatkan hasil belajar masih banyak yang belum mencapai nilai KKM.
- d) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok.
- e) Pengelompokan siswa pada siklus I yang terlalu banyak anggotanya mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif.
- f) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum tertata dengan baik.

Berdasarkan beberapa poin di atas, peneliti menilai tindakan yang telah dilaksanakan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Peneliti memberikan dorongan atau perhatian dengan memberikan teguran dan semangat sebagai *reward*
- b) Peneliti memberikan *reward* yang beda dengan siklus I agar siswa lebih semangat dan terdorong untuk ingin belajar.
- c) Peneliti harus lebih rinci dan jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- d) Meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya dan memberikan keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakannya sendiri akan membuahkan hasil yang baik.

e) Guru membentuk kelompok siswa, yang sebelumnya terdiri dari 4 siswa, setelah itu diubah menjadi masing-masing kelompok terdiri 2 siswa, agar siswa dapat mengerjakan LKS dengan lebih serius dan maksimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa siklus I belum mengalami peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum ada peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

b. Paparan data siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyempurnakan tindakan dari siklus I. Hari Selasa tanggal 1 Maret 2022 merupakan pelaksanaan dari tindakan siklus II yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Proses pelaksanaan siklus II akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada fase ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan pemberian hadiah pada siklus I yang terdiri dari 1 kali pertemuan, terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah yang pertama peneliti menyiapkan materi dan sumber belajar mengenai operasi hitung pengurangan bilangan pecahan dan menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, peneliti menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pemberian *reward* dengan pendekatan saintifik. Ketiga, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pemberian *reward*. Keempat, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, alat peraga, dan platisin yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kelima, menyiapkan soal dan

lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada siswa dan menyusun lembar soal tes akhir yang akan diberikan pada akhir pembelajaran serta menyiapkan lembar angket dan lembar aktivitas siswa untuk memperkuat data hasil pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti melakukan seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti mengkondisikan kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa, membaca doa dan mengecek daftar hadir, kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti disini mendorong siswa untuk berperan aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan tidak takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Sebelum melakukan kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada sesi sebelumnya. Dari kegiatan ini peneliti melihat adanya perkembangan yang cukup baik dari siswa yaitu banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan peneliti dan senang mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa sudah siap menerima materi yang akan diberikan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Materi pada kegiatan siklus II ini adalah operasi hitung pengurangan bilangan pecahan. Sebagian siswa bisa menjawab dari pertanyaan peneliti dan ada beberapa siswa yang bertanya mengenai materi pada siklus II ini. Pada kegiatan ini peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam menjawab dan bertanya.

Setelah sesi tanya jawab selesai, peneliti memberikan penjelasan secara rinci mengenai materi operasi hitung pengurangan bilangan pecahan. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka tidak mengerti. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau bisa dikatakan siswa berkelompok dengan teman sebangkunya hal ini bertujuan agar siswa saling bekerja sama dan kegiatan diskusi menjadi lebih efektif. Peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok dan menjelaskan mengenai tugas kelompok yang akan dikerjakan siswa. Disini peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas kelompoknya. Peneliti melakukan bimbingan kepada setiap kelompok dan selalu memberikan *reward* berupa pujian verbal seperti “iya, kalian hebat” pada siswa.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di papan tulis dan disini peneliti menyuruh setiap kelompok menyajikan satu soal yang berbeda dengan kelompok lainnya. Kemudian peneliti mengoreksi jawaban dari setiap kelompok dan memberikan skor serta *reward* kepada

kelompok yang mengerjakan dengan benar. Hadiah berupa sebungkus snack, alat tulis, dan pin Garuda.

Setelah dirasa cukup, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, setelah semua siswa paham, peneliti membagikan tes akhir siklus II yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Selama pelaksanaan ujian, peneliti mengingatkan semua siswa untuk bekerja dengan serius dan tidak mencontek. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, peneliti membagikan lembar angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pembelajaran pada siklus I ini.

c) Kegiatan Akhir

Di akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari hari ini. Peneliti juga menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca Hamdalah bersama-sama. Peneliti kemudian mengakhiri pembelajaran dengan salam.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan siklus II ini siswa kelas V mengikuti semuanya dengan jumlah 17 siswa. Adapun hasil data Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II yaitu:

a) Keaktifan Siswa

Dari hasil penelitian tentang aktifitas siswa pada siklus II diperoleh data yaitu 7 siswa mendapatkan predikat sangat baik dan 10 siswa

mendapat predikat baik. Bentuk uraian tersebut dapat dilihat pada tabel

4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

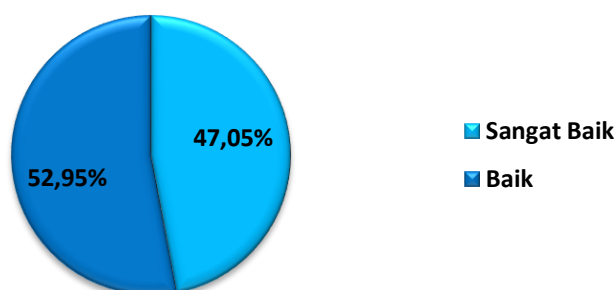
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Akhir	Skor Maksimal
		A	B	C		
1.	Arza Afriza Yahya	3	2	2	7	12
2	Asroul Huda	3	3	3	9	12
3.	Delvin Muhammad Alwi	4	4	4	12	12
4.	Eka Rahmadani	3	3	3	9	12
5.	Friska Regita Engelina	3	2	2	7	12
6.	Ilham Febriansyah	3	3	4	10	12
7.	Jesica Alexandria	3	2	3	8	12
8.	Keysa Sherly Puspitasari	4	4	4	12	12
9.	Khovivah Nur Aini	4	4	4	12	12
10.	Mahesya Bima Anumerta	4	4	4	12	12
11.	Maura Ghizzella Azzalia	3	2	2	7	12
12.	Muhammad Ali Syaifuddin	3	3	3	9	12
13	Muhammad Zakki	4	4	4	12	12
14.	Naufal Akbar Al Farobi	3	2	2	6	12
15.	Pasha Angel Setiawati	3	4	4	11	12
16.	Salsa Kaffah Arindah Putri	3	2	2	7	12
17.	Muhammad Jaya Subrata	4	4	4	12	12
Total					162	204

Presentase skor rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{162}{204} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 79,50%

Jika dihitung menggunakan rumus persentase, maka hasil aktivitas siswa yang dilakukan peneliti sebesar 79,41%, hal ini sesuai dengan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dengan menerapkan metode reward ini ada peningkatan dari siklus I 74,50% dan meningkat menjadi 79,41%. Data mengenai aktifitas siswa pada siklus II tersebut dapat dilihat presentase keaktifan siswa pada siklus II melalui tabel berikut:



Gambar 4. 5 Presentase Aktivitas Siswa Siklus II

Dari hasil data pada gambar 4.5 keaktifan siswa pada siklus II yang berkategori sangat baik mencapai 47,05% dan siswa yang berkategori baik mencapai 52,95%.

b) Motivasi Belajar

Data angket yang diperoleh pada siklus II adalah 12 siswa memperoleh presentase sangat tinggi motivasi belajarnya dan 5 siswa dengan presentase tinggi motivasi belajarnya. Bentuk uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4. 8 Penilaian Motivasi Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Angket	Skor Maksimal
----	------------	-------------	---------------

1.	Arza Afriza Yahya	66	88
2.	Asroul Huda	62	88
3.	Delvin Muhammad Alwi	79	88
4.	Eka Rahmadani	65	88
5.	Friska Regita Engelina	67	88
6.	Ilham Febriansyah	80	88
7.	Jesica Alexandria	74	88
8.	Keysa Sherly Puspitasari	74	88
9.	Khovivah Nur Aini	72	88
10.	Mahesya Bima Anumerta	80	88
11.	Maura Ghizzella Azzalia	70	88
12.	Muhammad Ali Syaifuddin	68	88
13.	Muhammad Zakki	85	88
14.	Naufal Akbar Al Farobi	69	88
15.	Pasha Angel Setiawati	66	88
16.	Salsa Kaffah Arindah Putri	50	88
17.	Muhammad Jaya Subrata	85	88
Total		1212	1496

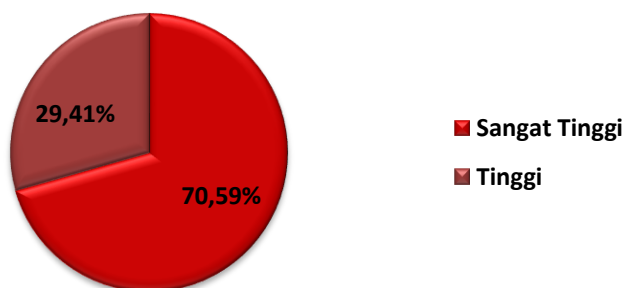
Presentase skor rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor motivasi siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1212}{1496} \times 100\% \\
 &= 81,01\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung menggunakan rumus persentase, maka hasil angket motivasi belajar yang dilakukan peneliti pada siklus II ini adalah 81,01%.

Hal ini berarti pada siklus II motivasi belajar siswa sudah dikategorikan

baik. Untuk lebih jelasnya mengenai data motivasi belajar dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 6 Presentase Motivasi Belajar Siklus II

Pada hasil data angket diatas motivasi belajar siswa diperoleh hasil 70,29% siswa berkategori motivasi belajar sangat baik dan 29,41% siswa berkategori motivasi belajar baik. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I 66,57% dan siklus II meningkat 81,01%. Namun dari peningkatan masih perlu adanya dorongan untuk membuat siswa semakin semangat dalam belajar.

c) Hasil Belajar

Selain itu, pada siklus II ini terdapat data perolehan hasil belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

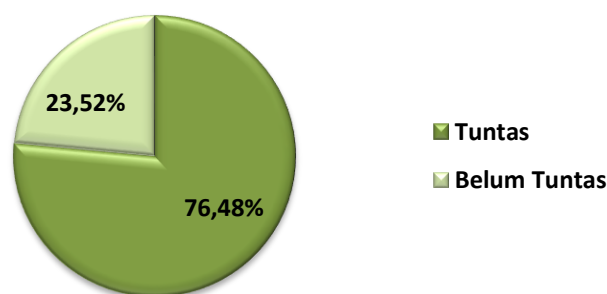
Tabel 4. 9 Presentase Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	13	76,48%
Belum Tuntas	4	23,52%

Perhitungan presentase perolehan hasil belajar:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasilnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Hasil rata-rata yang dilaporkan di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 76,48% dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 23,52%. Menurut peneliti, siswa yang tuntas mencapai standar KKM, yaitu 70 atau lebih. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dikarenakan belum mencapai standar KKM 70 ke bawah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4. 7 Presentase Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data presentase hasil belajar pada gambar 4.7 diketahui bahwa cukup banyak siswa yang sudah mencapai hasil belajar dengan maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang baik, meskipun masih ada 4 siswa yang belum tuntas. Namun dari peningkatan tersebut masih perlu adanya tindakan yang maksimal.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas siklus II pada kegiatan pembelajarannya sudah mencapai hasil yang diharapkan, namun masih ada beberapa yang perlu adanya perubahan dan perbaikan lagi.

Hal ini bertujuan agar mencapai hasil yang sangat memuaskan. Dari hasil penelitian menunjukkan, siswa yang motivasi belajarnya dengan predikat

sangat tinggi mencapai 70,59% dan siswa dengan predikat tinggi mencapai 29,41%. Sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 76,48% atau 13 siswa.

Pada siklus II ini siswa sudah banyak yang mendapatkan nilai diatas KKM, namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan siswa tersebut masih belum paham materi yang diajarkan oleh peneliti dan masih banyak siswa yang masih ramai dalam proses pembelajaran sehingga membuat kegiatan pembelajaran masih belum bisa dikatakan kondusif. Berikut beberapa masalah lainnya yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I dan perlu diadakan perbaikan:

- a) Beberapa siswa masih ramai pada saat bekerja kelompok, sehingga hasil dari kerja kelompok belum maksimal.
- b) Ada beberapa siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan oleh peneliti sehingga mengakibatkan hasil belajar belum mencapai nilai KKM.
- c) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Suasana kelas masih terdengar ramai dan belum bisa terkondisikan dengan baik.

Berdasarkan beberapa poin di atas, peneliti menilai tindakan yang telah dilaksanakan perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Peneliti memberikan teguran kepada siswa yang membuat keramaian dan peneliti memberikan *reward* yang beda dengan siklus I dan II agar siswa lebih semangat dan terdorong untuk ingin belajar.

- b) Peneliti harus lebih rinci dan jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran dan peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum paham dengan materi yang diajarkan.
- c) Peneliti menunjuk siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Hal ini bertujuan agar rasa percaya diri anak bisa meningkat dan siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pada siklus II sudah terdapat sedikit peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan sudah adanya peningkatan hasil belajar siswa, namun ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai diatas KKM. Maka dari itu perlu adanya perubahan dan perbaikan agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.

c. Paparan data siklus 3

Kegiatan pembelajaran siklus III ini diadakan karena ingin memperbaiki pembelajaran pada siklus II agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang memuaskan. Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2022 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit yang pokok pembahasannya adalah operasi hitung perkalian bilangan pecahan. Berikut proses pembelajaran pada siklus III:

1) Tahap Perencanaan

Pada fase ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan pemberian hadiah pada siklus I yang terdiri dari 1 kali pertemuan, terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah yang pertama peneliti menyiapkan materi dan sumber belajar mengenai operasi hitung perkalian bilangan pecahan dan menentukan tujuan pembelajaran. Kedua, peneliti menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pemberian *reward* dengan pendekatan saintifik. Ketiga, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode

pemberian *reward*. Keempat, peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar dan kartu pecahan yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Kelima, menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok yang akan dibagikan kepada siswa dan menyusun lembar soal tes akhir yang akan diberikan pada akhir pembelajaran serta menyiapkan lembar angket dan lembar aktivitas siswa untuk memperkuat data hasil pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pertama peneliti melakukan kegiatan seperti pertemuan sebelumnya, peneliti memasuki kelas, terlihat siswa sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, membaca doa dan mengecek daftar hadir siswa, kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti disini memotivasi siswa untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, serta tidak malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Sebelum peneliti memberikan materi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang sangat bagus dari siswa yaitu beberapa siswa yang sangat antusias dalam menjawab pertanyaan bahkan ada yang berebutan untuk menjawab dari pertanyaan peneliti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa. pembahasan materi kali ini mengenai operasi hitung perkalian bilangan pecahan. Dalam penyampaian materi, ada beberapa siswa yang mulai aktif dalam bertanya materi yang belum dipahami. Disini peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang aktif. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara rinci kepada siswa mengenai materi operasi hitung perkalian bilangan pecahan. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompoknya, seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa berkumpul sesuai kelompoknya dan duduk dengan tenang, peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan baik. Dalam pelaksanaan ini peneliti aktif mengamati aktivitas siswa dan diskusi kelompok, serta membantu siswa yang belum memahami pertanyaan yang diajukan dalam LKS.

Setelah kegiatan diskusi selesai, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya di papan tulis. Selanjutnya peneliti menilai dan mengoreksi jawaban pada setiap kelompoknya. Peneliti akan memberikan *reward* berupa alat tulis, pin, dan makanan ringan kepada kelompok yang hasil diskusinya benar dan kelompok yang mendapatkan poin paling banyak.

Selanjutnya peneliti memberikan tes akhir pada pertemuan ini yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Siswa mengerjakan tes akhir secara individu dan dilarang untuk mencontek. Setelah selesai, peneliti meminta

siswa untuk menukar hasil jawabannya kepada teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama-sama. Peneliti memberikan *reward* kepada siswa yang mendapat nilai paling tinggi berupa medali penghargaan.

c) Kegiatan Akhir

Di akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari hari ini, kemudian peneliti melaporkan bahwa penelitian pada pertemuan ini telah selesai karena siswa telah tuntas dalam hasil belajarnya dan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh rekan sejawat untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada kegiatan siklus III ini siswa kelas V mengikuti semuanya dengan jumlah 17 siswa. Hasil data Penelitian Tindakan Kelas pada siklus III adalah:

a) Keaktifan Siswa

Dari hasil penelitian terhadap aktivitas siswa Siklus III diperoleh data yaitu 11 siswa mendapatkan nilai sangat baik dan 6 siswa mendapatkan nilai baik, data terkait aktivitas siswa Siklus III dapat dilihat tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4. 10 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus III

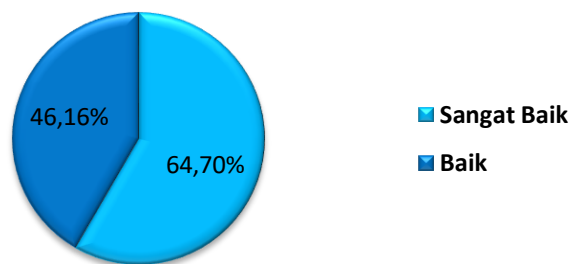
No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Akhir	Skor Maksimal
		A	B	C		
1.	Arza Afriza Yahya	3	3	2	8	12
2	Asroul Huda	3	4	3	10	12
3.	Delvin Muhammad Alwi	4	4	4	12	12

4.	Eka Rahmadani	3	4	3	10	12
5.	Friska Regita Engelina	3	3	2	8	12
6.	Ilham Febriansyah	3	3	4	10	12
7.	Jesica Alexandria	3	3	3	9	12
8.	Keysa Sherly Puspitasari	4	4	4	12	12
9.	Khovivah Nur Aini	4	4	4	12	12
10.	Mahesya Bima Anumerta	4	4	4	12	12
11.	Maura Ghizzella Azzalia	3	3	3	9	12
12.	Muhammad Ali Syaifuddin	3	3	4	10	12
13.	Muhammad Zakki	4	4	4	12	12
14.	Naufal Akbar Al Farobi	3	3	3	9	12
15.	Pasha Angel Setiawati	4	4	4	12	12
16.	Salsa Kaffah Arindah Putri	3	3	2	8	12
17.	Muhammad Jaya Subrata	4	4	4	12	12
Total					175	204

Presentase skor rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{175}{204} \times 100\% \\
 &= 85,78\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase maka dapat diketahui bahwa hasil aktivitas siswa yang dilakukan peneliti sebesar 85,78%. Hal ini sesuai dengan tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti dalam kategori ini sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat diamati melalui diagram berikut:



Gambar 4. 8 Presentase Aktivitas Siswa Siklus III

Dari diagram 4.8 dapat diketahui bahwa keaktifan siswa berkategori sangat baik mencapai 64,70% dan siswa yang berkategori baik mencapai 46,16%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus III ini aktifitas siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I 74,50% kemudian siklus II meningkat menjadi 79,41% dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 85.78%.

b) Motivasi Belajar

Data angket yang diperoleh pada siklus III adalah 15 siswa memperoleh presentase sangat tinggi motivasi belajarnya dan 2 siswa dengan presentase tinggi motivasi belajarnya. data terkait aktivitas siswa Siklus III dapat dilihat tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 11 Penilaian Motivasi Belajar Siklus III

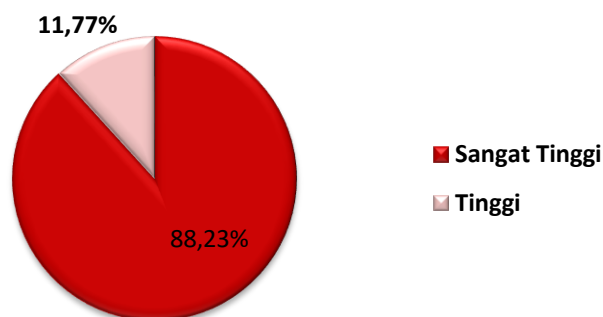
No	Nama Siswa	Skor Angket	Skor Maksimal
1.	Arza Afriza Yahya	86	88
2.	Asroul Huda	63	88
3.	Delvin Muhammad Alwi	79	88
4.	Eka Rahmadani	65	88
5.	Friska Regita Engelina	77	88
6.	Ilham Febriansyah	80	88

7.	Jesica Alexandria	78	88
8.	Keysa Sherly Puspitasari	77	88
9.	Khovivah Nur Aini	77	88
10.	Mahesya Bima Anumerta	80	88
11.	Maura Ghizzella Azzalia	81	88
12.	Muhammad Ali Syaifuddin	77	88
13.	Muhammad Zakki	85	88
14.	Naufal Akbar Al Farobi	74	88
15.	Pasha Angel Setiawati	68	88
16.	Salsa Kaffah Arindah Putri	68	88
17.	Muhammad Jaya Subrata	85	88
Total		1300	1496

Presentase skor rata-ratanya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor motivasi siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1300}{1496} \times 100\% \\
 &= 86,90\%
 \end{aligned}$$

Jika dihitung dengan menggunakan rumus persentase maka dapat diketahui bahwa hasil angket motivasi belajar yang dilakukan peneliti pada siklus III ini adalah 86,90%. Hal ini berarti pada siklus III motivasi belajar siswa sudah dikategorikan sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 9 Presentase Motivasi Belajar Siklus III

Pada hasil data angket diatas motivasi belajar siswa diperoleh hasil 88,23% siswa berkategori motivasi belajar sangat baik dan 11,27% siswa berkategori motivasi belajar baik. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan hal ini sudah membuktikan bahwa motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami perkembangan serta mencapai hasil yang memuaskan. Terbukti dari siklus I siklus I 66,57% kemudian siklus II meningkat 81,01% dan meningkat lagi pada siklus III 86,90%.

c) Hasil Belajar

Selain itu, pada siklus III ini terdapat data perolehan hasil belajar siswa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

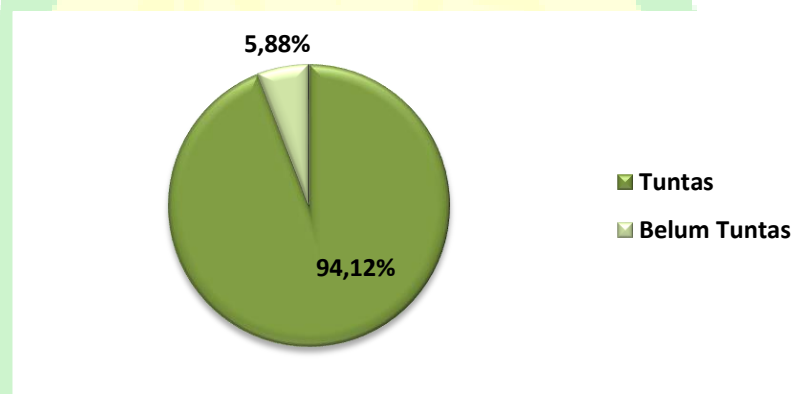
Tabel 4. 12 Presentase Hasil Belajar Siklus III

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	16	94,12%
Belum Tuntas	1	5,88%

Perhitungan presentase perolehan hasil belajar:

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang hasilnya tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil rata-rata diatas dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebesar 94,12% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 5,88%. Sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat peneliti bahwasanya siswa yang tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) mencapai standart KKM yaitu 70 keatas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas nilai tugas akhirnya (evaluasi) tidak mencapai standart KKM yaitu 70 kebawah. Lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4. 10 Presentase Hasil Belajar Siklus III

Pada siklus III terjadi peningkatan yang sangat baik, walaupun masih ada 1 siswa yang belum lulus, namun 16 siswa sudah tuntas dengan nilai memuaskan, dengan derajat ketuntasan 94,12%. Maka dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *reward* pada materi operasi hitung bilangan pecahan.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas siklus III dapat diketahui hasil tes evaluasi belajar, hasil angket, dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil tes akhir Siklus III menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari

nilai ujian akhir siklus III yang lebih baik dari nilai ujian siklus I dan II, kemampuan belajar siswa juga mengalami perkembangan dan peningkatan. Walaupun pada siklus III masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, peneliti tetap menyatakan bahwa pada penelitian ini ketuntasan belajar siswa kelas V sudah dinyatakan berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Namun, peneliti memberikan Tindakan yang akan dilakukan diluar penelitian ini. Maksudnya adalah tindakan tersebut akan dilakukan oleh wali kelas V agar siswa tuntas dalam hasil belajarnya. Tindakan tersebut ialah dengan memberikan bimbingan khusus dan apabila anak tersebut mengalami peningkatan cukup baik maka diberikan *reward* agar siswa tersebut termotivasi untuk selalu aktif dan memperhatikan pembelajaran di kelas.

- b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran telah menunjukkan keberhasilan dalam kriteria sangat baik.
- c) Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa hasil angket juga mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Ini terbukti dari hasil angket siklus III lebih sangat baik dari hasil siklus I dan II.

Dari hasil refleksi tahap Siklus III sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Siklus III secara umum terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dan peningkatan hasil angket serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya operasi hitung pecahan dengan menerapkan metode *reward* Setelah tindakan Siklus III dilakukan. Siklus III tidak perlu diulang karena pada umumnya kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang memuaskan.

C. Pembahasan

Hasil analisis setiap siklus dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada proses pembelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan bilangan pecahan pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa belum terdapat peningkatan baik dari hasil belajar ataupun motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dengan tingkat hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu presentase siswa yang tuntas sebesar 31,25% dan presentase siswa yang belum tuntas sebesar 68,75%.

Faktor yang menyebabkan hasil dan motivasi belajar siswa belum terjadi peningkatan diantaranya siswa masih banyak yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, siswa belum percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya kepada peneliti, siswa kurang termotivasi terhadap *reward* yang diberikan peneliti, siswa masih sulit memahami materi yang diajarkan oleh peneliti, kegiatan berdiskusi hanya beberapa siswa yang aktif dan bertanggung jawab, dan suasana kelas sulit untuk dikondisikan, serta masih terdengar siswa yang ramai. Dari faktor yang diatas maka solusi yang diberikan peneliti yaitu memberikan *reward* yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, membagi jumlah siswa setiap kelompok dengan anggota lebih sedikit hal ini agar siswa belajar untuk bertanggung jawab, peneliti memberika teguran kepada siswa yang sulit dikendalikan, dan peneliti harus lebih rinci dalam menjelaskan materi kepada siswa. Maka dari itu peneliti mengadakan siklus selanjutnya sebagai perbaikan.

2. Siklus II

Kegiatan proses pembelajaran matematika materi operasi hitung pengurangan bilangan pecahan pada siklus II terdapat peningkatan hasil dan motivasi belajar siswa yang cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini diketahui dari hasil belajar

siswa yaitu presentase siswa yang tuntas sebesar 76,48% dan presentase siswa yang belum tuntas sebesar 23,52%.

Peneliti memberikan *reward* yang berbeda dengan siklus I dan penjelasan materi yang diberikan oleh peneliti lebih rinci. Selain itu peneliti selalu memberikan teguran kepada siswa yang sulit dikendalikan dan peneliti memberikan pujian atau semangat kepada siswa yang aktif. Hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan hasil dan motivasi belajar siswa terdapat peningkatan yang cukup baik.

Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Ini dikarenakan siswa bercanda dengan teman sebangku pada saat peneliti menjelaskan materi, siswa belum aktif dalam menjawab dan bertanya kepada peneliti, dan beberapa siswa masih ramai pada saat bekerja kelompok, sehingga hasil dari kerja kelompok belum maksimal. Solusi yang dilakukan peneliti ialah peneliti menunjuk siswa pada saat sesi tanya jawab hal ini bertujuan agar percaya diri siswa meningkat, *reward* yang diberikan lebih memuaskan agar siswa termotivasi untuk belajar, dan peneliti memberikan teguran kepada siswa yang membuat keramaian. Dari pemaparan diatas yang masih terdapat faktor penghambat, maka perlu untuk diadakan siklus selanjutnya sebagai perbaikan.

3. Siklus III

Proses pembelajaran matematika materi operasi bilangan perkalian bilangan pecahan pada siklus ke III, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil dan motivasi belajar. Dari data observasi peneliti terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 94,12% dan siswa yang belum tuntas sebesar 5,88%.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil dan motivasi belajar yaitu peneliti selalu memberikan *reward* kepada setiap siswa yang aktif bertanya dan

menjawab pertanyaan hal inilah motivasi belajar siswa meningkat, penjelasan materi yang dilakukan peneliti dilakukan dengan rinci dan jelas, selain itu peneliti selalu memberikan bimbingan kepada setiap siswa dan setiap kelompok yang belum paham akan materi yang diajarkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dan motivasi belajar siswa yang mencapai ketuntasan dan mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti memutuskan untuk tidak melakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 3 siklus menunjukkan bahwa ketika diterapkan metode *reward*, hasil dan motivasi belajar siswa pada matematika menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu memenuhi harapan peneliti dan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan proses belajar pada setiap orang, siklus berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu, siswa sangat bersedia untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Data pembandingan pada 3 siklus tersebut dapat diamati sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Tabel 4. 13 Komparasi Hasil Angket Motivasi Belajar

Keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%
Sangat tinggi	5	31,25%	12	70,59%	15	88,23%
Tinggi	6	37,50%	5	29,41%	2	11,77%
Cukup tinggi	5	31,25%	0	0%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan dengan menerapkan metode pemberian *reward* terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III dalam Penelitian Tindakan Kelas ini hasil tersebut sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

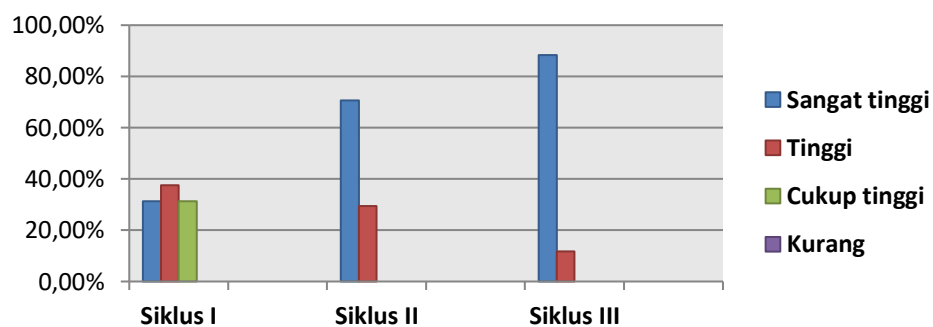
Pada siklus I hasil penelitian angket motivasi belajar diperoleh siswa yang mendapat predikat sangat tinggi baru mencapai 5 siswa setara dengan 31,25% dari 17 siswa, sehingga masih terdapat 12 siswa yang belum mencapai predikat sangat tinggi. Selanjutnya pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dimana diperoleh siswa yang mendapat predikat sangat tinggi berjumlah 12 siswa atau 70,59%. Kemudian di siklus III hasil penelitian diperoleh bahwa angket motivasi belajar dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pemberian *reward* mengalami peningkatan yang signifikan, dimana siswa yang mendapat predikat baik sudah mencapai 15 siswa atau 88,23%.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, terutama pada kegiatan belajar mengajar. Karena pada proses pembelajaran siswa membutuhkan dorongan atau penggerak untuk menumbuhkan semangat dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwasanya motivasi belajar adalah suatu kekuatan untuk penggerak dalam diri siswa yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan siswa.⁶² Motivasi belajar ini juga memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu pada setiap pembelajaran pasti diperlukan pendorong bagi siswa agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendorong yang dimaksud ialah metode pemberian *reward*. Sebab metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi bilangan pecahan. Metode pemberian *reward* merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai suatu tujuan. Apabila setiap proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pemberian *reward* pasti siswa akan termotivasi untuk semangat dalam belajar. Karena seperti yang kita tahu bahwa masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merasa bosan dengan materi yang diajarkan guru khususnya mata

⁶² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*, 127.

pelajaran matematika. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun tanpa adanya pendorong untuk semangat belajar. Pemberian *reward* ini berperan penting dalam meningkatkan kinerja seseorang untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dengan adanya metode pemberian *reward* motivasi belajar siswa akan meningkat khususnya dalam mata pelajaran matematika kelas V di SDN 03 Kemiri. Dari keseluruhan hasil angket motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4. 11 Hasil Komparasi Angket Motivasi Belajar

Dari grafik aktivitas siswa di atas terlihat bahwa dari Siklus I hingga Siklus III predikat sangat tinggi mengalami kenaikan, predikat tinggi mengalami penurunan, predikat sedang juga mengalami penurunan, dan predikat kurang dengan persentase 0%. Metode *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada materi pecahan kelas V di SDN 03 Kemiri. Hal ini dapat mendorong keaktifan dan keberanian siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Hasil Belajar

Tabel 4. 14 Komparasi Tes Hasil Belajar

Aspek	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	5	31,25%	13	76,48%	16	94,12%
Belum Tuntas	11	68,75%	4	23,52%	1	5,88%

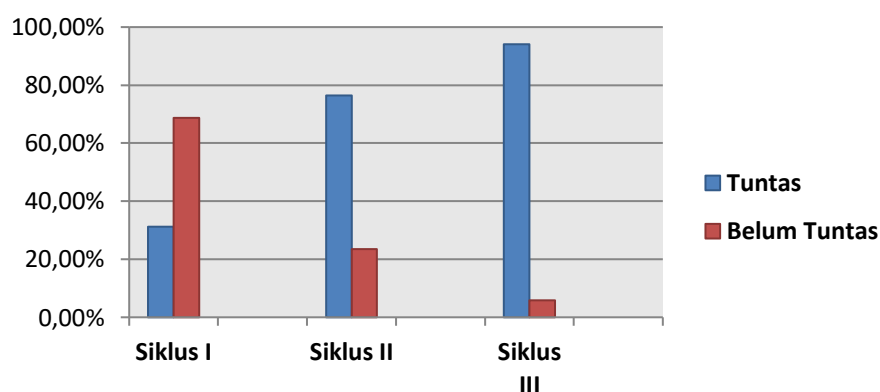
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Kemiri dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pembelajaran siklus I sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebesar 31,25% sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 68,75%. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta banyak siswa yang kurang termotivasi dengan *reward* yang diberikan oleh peneliti.

Pada pembelajaran siklus II dalam menerapkan metode pemberian *reward* sudah cukup maksimal. Hal ini diketahui dengan hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebesar 76,49% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 23,52%. Kemudian terjadi perbaikan pada siklus III yaitu guru mengkondisikan kelas dengan menerapkan metode pemberian *reward* dengan tepat, sehingga siswa termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar dan siswa paham dengan materi yang dijelaskan. Jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik walaupun masih ada 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan pasti membutuhkan yang namanya proses, di dalam proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran bukan dilihat dari keberuntungan ataupun kebetulan, melainkan keberhasilan belajar mengajar itu dilihat dari kerja keras seseorang dalam mengajar dan menjelaskan materi serta metode, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Maka dari itu seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal tersebut sama dengan peran *reward* dalam motivasi belajar yaitu meningkatkan kinerja seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberian *reward* juga berperan penting bagi hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa meningkat setelah menerapkan metode pemberian *reward*, selain itu hasil belajar juga ikut meningkat karena penerapan dari metode pemberian *reward*. Karena setelah menerapkan metode tersebut siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab akan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti, dan siswa merasa senang serta puas dalam mengerjakannya. Motivasi belajar juga mempengaruhi peningkatan dari hasil belajar siswa, sebab apabila motivasi belajar siswa rendah maka kemungkinan hasil belajar juga ikut rendah.

Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan. Keseluruhan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. 12 Hasil Komparasi Tes Hasil Belajar

Dari grafik hasil belajar siswa di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus III dari semula hanya sekitar 31,25% menjadi sekitar 76,48% kemudian menjadi 94,12%.

3. Faktor yang Mempengaruhi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa, seperti keadaan jasmani, kesiapan dalam belajar, dan motivasi belajar. Apabila kesehatan siswa dalam keadaan tidak baik, maka kegiatan belajar mengajar siswa menjadi tidak maksimal. Kesehatan jasmani siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa. Kemudian kesiapan belajar siswa, apabila pada kegiatan belajar mengajar siswa terlihat aktif dan merespon materi dengan baik maka siswa tersebut sudah siap dalam belajar. Kesiapan itu dilihat pada saat proses belajar, karena jika siswa sudah siap dalam belajar, maka hasil belajar akan lebih baik. Terakhir yaitu motivasi belajar, dengan menerapkan metode pemberian *reward* siswa menjadi terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dan bertanggung jawab, sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti orang tua dan guru. Pemberian *reward* ini juga dapat diterapkan oleh orang tua di rumah. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk selalu semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah, contohnya orang tua memberikan *reward* kepada anaknya yang mendapatkan nilai baik atau mendapatkan peringkat di kelas. Sehingga anak lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan menjadi bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Kemudian faktor dari guru yaitu dengan adanya metode pemberian *reward* akan membangkitkan keaktifan siswa, semangat belajar, dan menjadi tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru serta merasa senang dan puas dalam mengerjakannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo dengan menerapkan metode pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan, maka peneliti akan mengemukakan beberapa hal yang krusial yang dapat disimpulkan di antaranya:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V SDN 03 Kemiri menggunakan tiga siklus, pada setiap siklus ada empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.
2. Penerapan metode pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V di SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo. Peningkatan tersebut dapat digambarkan dari beberapa indikator yaitu adanya dorongan untuk belajar, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, ulet dalam menghadapi kesulitan, jumlah waktu yang diberikan untuk belajar, lebih senang mengerjakan tugas, dan ada reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap penghargaan yang diberikan guru. Setiap siklusnya motivasi belajar siswa terdapat peningkatan yang sangat memuaskan.
3. Penerapan metode pemberian *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan kelas V di SDN 03 Kemiri Jenangan Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari evaluasi hasil belajar siswa. Dimana setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas V SDN 03 Kemiri, maka peneliti memiliki saran di antaranya *pertama*, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan solusi kepada pihak guru untuk menerapkan metode pemberian *reward* pada kegiatan pembelajaran. Mungkin dengan metode ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil ataupun motivasi belajar siswa.

Kedua, semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat membantu juga kepada peneliti lain yang topik penelitian sama ataupun hampir sama. Dan semoga penelitian ini mampu dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Susi. “Penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A Di MIN Tempel Ngaglik Sleman.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Anggraini, Siska. “Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 6 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.” Skripsi, IAIN Metro, 2017: 9-48.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020.
- Bastiar, Agri. “Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits pada Peserta Didik di MIN 1 Kendari.” IAIN Kendari, 2020: 44-45.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Robbani*. Jakarta: Surprise, 2016: 600.
- Dewi, Windi Puspita. “Strategi Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Negeri 1 Ponorogo Pada Masa Pandemi Covid-19.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021: 71.
- Fajrin, Rakhil. “Urgensi Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Perkembangan.” STAI Darussalam, 2018: 27-46.
- Fudyartanta. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hasanah, Muammarotul. “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015: 78.
- Humairoh, Hanifah. “Pengaruh Reward dan Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Islamiyah Rejomulyo Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017: 28-74.

- Hutauruk, Pindo & Rinci Simbolon. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba." *School Education Journal*, 8 (2018): 123.
- Kamarullah. "Pendidikan Matematika di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika 1* (2017): 29.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Presefektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kurniawati, Desyana Widhi. "Upaya Peningkatan Motivasi Melalui Pemberian Hadiah (Reward) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 03 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Semester II." Skripsi, Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2017: 11.
- Maisaroh & Rostrieningsih,. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningsih." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (2010): 161.
- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Mu'alimin & Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Sleman: Gading Pustaka, 2014.
- Muafiah, A. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar 3* (2020): 7.
- Muliawan. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Novitasari, Dian. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika 2* (2016): 8.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan*, 5 (2017): 225.

- Purnomo, Halim dan Husnul Khotimah Abdi. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Ricardo & Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2 (2017): 193.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11 (2017): 40.
- Sari, Sepni Dwita. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN 37 Kaur." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019: 7.
- Siagian, Muhammad Daut. "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, VII (2017): 63.
- Sofiana. "Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng." Skripsi, UNY, 2015: 10-13.
- Suharni & Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 3 (2018): 136.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Suratmi, Sri dan Salamah. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Melalui Pemberian Reward dan Punishment." *Jurnal Sosialita* 10 (Maret 2018): 167.
- Surbakti, Amelia Septiani. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD di SDN 101740 Tanjung." *Jurnal Ilmiah Aquinas*, II (2019): 203.

Wandini, Rora Rizki dan Oda Kinata Banurea. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru*

MI/SD. Meda: CV. Widya Puspita, 2019.

